

**PENGARUH TRADISI MENGHAFAL AL-QUR'AN  
TERHADAP HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN TEMATIK  
INTEGRATIF SDI AS-SALAM MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh :

Siti Aisyah

NIM. 14140038



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**Januari, 2019**

**PENGARUH TRADISI MENGHAFAL AL-QUR'AN  
TERHADAP HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN TEMATIK  
INTEGRATIF SDI AS-SALAM MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh :

Siti Aisyah

NIM. 14140038



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**Januari, 2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH TRADISI MENGHAFAL AL-QUR'AN  
TERHADAP HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN TEMATIK  
INTEGRATIF SDI AS-SALAM MALANG**

Oleh:

**Siti Aisyah**

**NIM. 14140038**

Telah Disetujui

Pada Tanggal, 21 November 2018

Oleh

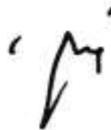
Dosen Pembimbing



**Dr. M. Samsul Ulum, MA**  
**NIP. 19720806 200003 1 001**

Mengetahui,

Ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**H. Ahmad Sholeh, M.Ag**  
**NIP. 19760803 200604 1 001**

## HALAMAN PENGESAHAN

### PENGARUH TRADISI MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF SDI AS-SALAM MALANG

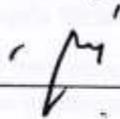
#### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Siti Aisyah (14140038)  
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 4 Januari 2019 dan dinyatakan  
LULUS  
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

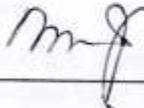
#### Panitia Ujian

#### Tanda Tangan

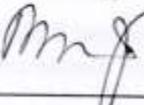
Ketua Sidang  
H. Ahmad Sholeh, M.Ag  
NIP. 19760803 200604 1 001

: 

Sekretaris Sidang  
Dr. M. Samsul Ulum, MA  
NIP. 19720806 200003 1 001

: 

Pembimbing,  
Dr. M. Samsul Ulum, MA  
NIP. 19720806 200003 1 001

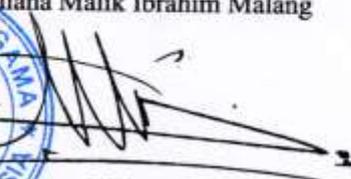
: 

Penguji Utama  
Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd  
NIP. 19790202 200604 2 003

: 

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
H. Maulana Malik Ibrahim Malang



  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, tak lupa terhaturkan rasa Syukur kepada-Nya atas segala nikmat yang telah diberikan.

Semoga dengan Ridho-Nya menjadi jalan yang selalu memberikan arah pada setiap langkah untuk berproses dan mencapai hasil yang diberkahi.

Sholawat atas Nabi Agung Muhammad SAW atas segala suri tauladan yang baik bagi umatnya.

Saya persembahkan karya ini untuk orang-orang yang penting dalam hidup saya, bapak Machfudi, ayah yang senantiasa memberikan nasihat dan wejangan yang bijak untuk anak-anaknya. Ayah yang rajin bekerja tanpa kenal waktu dan lelah.

Ibu Khusnul Khotimah, ibu yang sabar dan penuh kasih saat anak-anaknya manja kepadanya, menjadi contoh dalam segala tindak yang baik dalam bersosial.

Suami Fahman Kurniawan, orang yang baru dalam kehidupan saya yang sangat penuh kasih sayang dalam menuntun dan membimbing untuk menjadi yang lebih baik.

Adik Meiliya Rahma, saudara yang sekaligus menjadi teman bertengkar yang selalu meminta untuk segera lulus dan wisuda.

Untuk teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan do'a terbaiknya untuk dapat berproses dengan baik dan bisa meraih cita-cita yang diinginkan.

Semoga segala usaha dicatat oleh Allah SWT sebagai amal ibadah yang baik

Amin...

## MOTTO

الْمَّ (١) ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (٢)

"*Alif laam miim*. Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan pada-Nya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa"<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Banten: Forum Pelayan Al-Qur'an, 2015), hlm. 2.

Dr. M. Samsul Ulum, MA  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Aisyah Malang, 21 November 2018

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa ;maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Siti Aisyah  
NIM : 14140038  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Pengaruh Tradisi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Integratif SDI As-Salam Malang

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Dr. M. Samsul Ulum, MA**

NIP. 19720806 200003 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 21 November 2018  
Yang membuat pernyataan,



**Siti Aisyah**  
NIM. 14140038

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Illahi Rabbi atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya. Atas segala nikmat sehat dan limpahan waktu-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan amanah sebagai mahasiswa dengan baik. Yaitu dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa dengan baik dan tepat waktu. Sholawat serta salam tidak lupa terhaturkan kepada junjungan Nabi Agung baginda Rasul Muhammad SAW. atas segala suri tauladan baik yang telah di berikan. Sehingga kami dapat hidup di jalan yang terang bersama ilmu yang manfaat.

Pada skripsi yang diajukan sebagai tugas akhir mahasiswa ini, peneliti menetapkan judul "Pengaruh Tradisi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Integratif SDI As-Salam Malang". Peneliti menyadari, bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin tersusun dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah dengan ikhlas membantu. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih setulus hati kepada:

1. Prof, Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Dr. M. Samsul Ulum, MA selaku dosen pembimbing

5. Drs. M. Arief Khusaini MKPd selaku kepala Sekolah Dasar Islam As-Salam Malang yang telah berkenan memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian
6. Segenap bapak dan ibu guru serta staff Sekolah Dasar Islam As-Salam Malang yang telah mendukung dan membantu berlangsungnya kegiatan penelitian
7. Semua pihak yang berkenan membantu penulis dalam penyusunan proposal ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Sejatinya manusia tidak lepas dari salah dan kurang. Begitu pula dengan penulis, penulis menyadari bahwa kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk lebih memperbaiki karya tulis ini. Penulis berharap, bahwa proposal ini dapat memberikan manfaat kepada orang lain dan tentunya kepada penulis sendiri.

## HALAMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (alif)	ء = , (dhamma)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوَّ = û

إِيَّ = î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian .....	14
Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket.....	68
Tabel 3.2 Skor Jawaban Angket.....	71
Tabel 3.3 Klarifikasi Skor Angket.....	73
Tabel 3.4 Interpretasi Data .....	74
Tabel 4.1 Nama-nama Guru SDI As-Salam Malang .....	81
Tabel 4.2 Nama-nama Guru Tahfidz SDI As-Salam Malang .....	82
Tabel 4.3 Identitas Siswa Kelas IB, IIB dan IIIA .....	83
Tabel 4.4 Target Pembelajaran Tahfidz SDI As-Salam Malang .....	89
Tabel 4.5 Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas IB, IIB dan IIIA .....	90
Tabel 4.6 Tabel Distribusi Frekuensi Banyaknya Ayat yang dihafal Siswa .....	93
Tabel 4.7 Hasil Belajar Tematik Integratif Siswa Kelas IB, IIB dan IIIA .....	95
Tabel 4.8 Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa .....	97
Tabel 4.9 Hasil Prosentase Jawaban Angket .....	98
Tabel 4.10 Klarifikasi Jumlah Skor Jawaban Siswa dari Angket .....	100
Tabel 4.11 Analisis Korelasi Variabel X dan Y .....	101

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	61
------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : Bukti Konsultasi Skripsi
- LAMPIRAN II : Surat Penelitian dari Fakultas
- LAMPIRAN III : Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah
- LAMPIRAN IV : Angket
- LAMPIRAN V : Surat Keterangan Validasi
- LAMPIRAN VI : Dokumentasi Penelitian
- LAMPIRAN VII : Biodata Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Hipotesis Penelitian .....	9

F. Ruang Lingkup Penelitian .....	10
G. Originalitas Penelitian .....	11
H. Definisi Operasional .....	15
I. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>18</b>
A. Landasan Teori .....	18
1. Tinjauan Tradisi .....	18
a. Pengertian Tradisi .....	18
b. Kemunculan Tradisi .....	19
c. Fungsi Tradisi .....	20
2. Tinjauan Menghafal Al-Qur'an .....	21
a. Pengertian Hafidzul Qur'an .....	21
b. Hukum Menghafal Al-Qur'an .....	23
c. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an .....	25
d. Faedah Menghafal Al-Qur'an .....	29
e. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an .....	31
f. Strategi Menghafal Al-Qur'an .....	33
g. Metode Menghafal Al-Qur'an .....	37
3. Tinjauan Hasil Belajar .....	41
a. Pengertian Hasil Belajar .....	41
b. Mengukur Hasil Belajar .....	44
c. Aspek Penilaian Hasil Belajar .....	46
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	48

4. Tinjauan Pembelajaran Tematik Integratif .....	50
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Integratif .....	50
b. Landasan Pembelajaran Tematik Integratif .....	52
c. Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif .....	53
d. Karakteristik Pembelajaran Tematik Integratif .....	54
e. Kekuatan Keterbatasan Pembelajaran Tematik Integratif .....	57
B. Kerangka Berpikir .....	59
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>62</b>
A. Lokasi Penelitian .....	62
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	62
C. Variabel Penelitian .....	63
D. Populasi dan Sampel .....	64
E. Data dan Sumber Data .....	65
F. Instrumen Penelitian .....	66
G. Teknik Pengumpulan Data .....	67
H. Uji Validitas dan Reabilitas .....	70
I. Analisis Data .....	71
J. Prosedur Penelitian .....	75
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>77</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian .....	77
1. SDI As-Salam Malang .....	77
2. Profil Sekolah .....	78
B. Paparan Data .....	83

1. Siswa Kelas I-III SDI As-Salam Malang .....	83
C. Hasil Penelitian .....	85
1. Tradisi Menghafal Al-Qur'an Siswa SDI As-Salam Malang .....	85
2. Hasil Belajar Tematik Integratif Siswa SDI As-Salam Malang .....	93
3. Pengaruh Tradisi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Integratif .....	98
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>105</b>
A. Tradisi Menghafal Al-Qur'an Siswa SDI As-Salam Malang .....	105
B. Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Integratif SDI As-Salam Malang...	109
C. Tradisi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Integratif SDI As-Salam Malang .....	111
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>113</b>
A. Kesimpulan .....	113
B. Saran .....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>115</b>

## ABSTRAK

Aisyah, Siti. 2014. *Pengaruh Tradisi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Integratif SDI As-Salam Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. M. Samsul Ulum, MA

---

Menghafal Al-Qur'an pada dasarnya telah dimulai sejak turunya ayat Al-Qur'an itu sendiri. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar. Hal tersebut menjadi dambaan bagi setiap orang yang benar yang senantiasa ingin berbakti kepada Allah SWT. Manusia yang berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia menjadi seseorang yang dihormati dengan penghormatan yang sempurna. Sekolah SDI As-Salam Malang merupakan sekolah yang menerapkan program *tahfidzul Qur'an*. Sekolah tersebut juga menerapkan kurikulum 2013 dan *full day school*. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti sekolah tersebut terkait hafalan siswa dan hasil belajar siswa. Seberapa besar signifikansi dari hafalan tersebut terhadap hasil belajar. Melihat kemampuan siswa sekolah dasar yang baik akan kemampuannya dalam menghafal Al-Qur'an dan tentu hal tersebut atas dasar cinta terhadap Al-Qur'an. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian terkait hasil pembelajaran yang mereka peroleh. Terdapat pengaruhkah proses menghafal Al-Qur'an mereka terhadap hasil pembelajaran yang mereka lakukan. Maka peneliti menetapkan judul dalam penelitian ini dengan judul "Pengaruh Tradisi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Integratif di SDI As-Salam Malang".

Tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk menjelaskan tradisi menghafal Al-Qur'an bagi siswa SDI As-Salam Malang. 2. Untuk menjelaskan hasil belajar pembelajaran tematik integratif SDI As-Salam Malang. 3. Untuk menjelaskan pengaruh tradisi menghafal Al-Qur'an terhadap hasil pembelajaran tematik integratif SDI As-Salam Malang.

Untuk mencapai tujuan diatas, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi atau survei. Jenis penelitian survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuisioner atau angket sebagai alat pengumpul data yang pokok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Tradisi menghafal Al-Qur'an SDI As-Salam Malang muncul dari atas melalui mekanisme paksaan. Tradisi di sekolah berfungsi memberikan keyakinan terhadap diri siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Siswa menghafal Al-Qur'an dibimbing oleh guru Al-Qur'an dan Modul Al-Muyassar sebagai pedoman. 2. Hasil belajar pembelajaran tematik integratif memiliki rata-rata 442,13 yang dilihat dari nilai raport siswa semester ganjil 3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tradisi menghafal terhadap hasil belajar tematik. Hasil koefisien korelasi 0,829 dengan kontribusi sebesar 68,75% terhadap hasil belajar dan 31,28% ditentukan oleh faktor lain.

***Kata Kunci: Pengaruh, Tradisi Menghafal Al-Qur'an, Hasil Belajar Tematik***

### ABSTRACT

**Aisyah, Siti. 2014.** *The Effect of Tradition on Memorizing The Al-Qur'an on the Learning Outcomes of Integrative Thematic Learning at SDI As-Salam Malang.* Thesis, Department of Teacher Education, Ibtidaiyah Madrasah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Dr. M. Samsul Ulum, MA

Memorizing of the Al-Qur'an has basically begun since the appearance of the Qur'anic verse itself. Memorizing of the Al-Qur'an is a great virtue. This is a dream for every true person who always wants to worship to Allah SWT, and this is also for humans who are hoping for worldly and spiritual pleasure so that humans become respected people with perfect respect. SDI As-Salam Malang is a school that implements the program of the Al-Qur'an's memorizing. This school also applies the 2013 curriculum and full day school. Based on this, researchers were interested in research the school which related to student's memorizing and student learning outcomes. How big is the significance of the rote learning result. Because is seeing the ability of student's elementary school who are the good ability in memorizing the Al-Qur'an and of course it is on the basis of their love to the Al-Qur'an. Therefore, researchers conducted the research were related to the learning outcomes they obtained. There were many influences of the process of their memorizing Al-Qur'an on the results of the learning they did. So the researcher set the title in this study with the title "The Effect of Tradition Memorizing of the Al-Qur'an on the Learning Outcomes of Integrative Thematic Learning in SDI As-Salam Malang".

In accordance with the formulation of the problem, the aims from this research are: 1. To explain the tradition of memorizing the Al-Qur'an for students of SDI As-Salam Malang, 2. To explain the learning outcomes of integrative thematic learning of SDI As-Salam Malang, 3. To explain the influence of tradition of memorizing the Al-Qur'an on the results of the integrative thematic learning of SDI As-Salam Malang.

To achieve the objectives of the research above, the researcher used a quantitative research approach with a type of correlation or survey research. This type of survey research is research that takes samples from the population and uses questionnaires or questionnaires as a basic data collection tool.

The results of the study which obtained that: 1. The tradition of memorizing the Al-Qur'an SDI As-Salam Malang emerged from above through a coercive mechanism. The tradition in school serves to provide confidence in students on memorizing the Al-Qur'an. The students memorize the Al-Qur'an guided by the Al-Qur'an teacher and the Al-Muyassar Module as a guide for their. 2. The integrative thematic learning outcomes have an average of 442.13 which is seen from the report grades of odd semester students. 3. There is a positive and significant relationship between the traditions of memorizing to the thematic learning outcomes. The results of the correlation coefficient are 0.829 with a contribution of 68.75% towards learning outcomes and 31.28% which determined by the other factors.

**Keywords:** *Influence, Traditions of Memorizing the Al-Qur'an, Thematic*

*Learning Outcomes.*

### الملخص

عائشه ، سیتی. ٢٠١٤. أثر التقليد على حفظ القرآن على النتائج التعليمية للتعلم المواضيعي التكاملي في المدرسة الابتدائية الإسلامية السلام مالانج . الأطروحة ، قسم تعليم المعلمين ابتدائية المدرسة ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا الإسلامية مالك إبراهيم مالانج. المشرف على الرسالة: د. محمد سمسول علوم الماجستير.

بدأ حفظ القرآن بشكل أساسي منذ بداية آية القرآن نفسها. إن حفظ القرآن هو فضيلة عظيمة. إنه حلم لكل شخص حقيقي يريد دائماً أن يخدم الله سبحانه وتعالى. البشر الذين يأملون في المتعة الدنيوية والروحية حتى يصبح البشر أناساً محترمين مع احترام كامل. المدرسة الابتدائية الإسلامية السلام مالانج، هي مدرسة تقوم بتنفيذ برنامج تحفظ القرآن. كما تطبق المدرسة منهج ٢٠١٣ ومدرسة نهائية كاملة. وبناءً على ذلك ، يهتم الباحثون بالبحث في المدرسة المتعلقة بحفظ الطلاب ونتائج تعلم الطلاب. ما مدى أهمية أهمية حفظ نتائج التعلم؟ رؤية قدرة طلاب المدارس الابتدائية الذين لديهم القدرة على حفظ القرآن وبالطبع على أساس حب القرآن. لذلك ، أجرى الباحثون أبحاثاً تتعلق بنتائج التعلم التي حصلوا عليها. هناك تأثير لعملية حفظ القرآن الكريم على نتائج التعلم الذي يقومون به. لذا حدد الباحث العنوان في هذه الدراسة بعنوان "أثر التقليد الذي يحفظ القرآن على النتائج التعليمية للتعلم المواضيعي التكاملي في المدرسة الابتدائية الإسلامية السلام مالانج أهداف هذه الدراسة هي: ١. شرح تقليد حفظ القرآن لطلاب المدرسة الابتدائية الإسلامية السلام مالانج ٢. شرح النتائج التعليمية للتعلم المواضيعي التكاملي المدرسة الابتدائية الإسلامية السلام مالانج. ٣. شرح تأثير تقليد حفظ القرآن على نتائج التعلم المواضيعي التكاملي المدرسة الابتدائية الإسلامية السلام مالانج. للرجل تحقيق الأهداف المذكورة أعلاه ، يستخدم الباحث نهج البحث الكمي مع نوع من البحوث الارتباط أو المسح. هذا النوع من الأبحاث المساحية هو بحث يأخذ عينات من السكان ويستخدم استبيانات أو استبيانات كأداة أساسية لجمع البيانات. تظهر نتائج الدراسة ما يلي: ١. ظهرت تقاليد حفظ القرآن الكريم المدرسة الابتدائية الإسلامية السلام مالانج من فوق من خلال آلية قسرية. يعمل التقليد في المدرسة على توفير الثقة للطلاب في حفظ القرآن. يحفظ الطلاب القرآن الكريم الذي يسترشده به مدرس القرآن الكريم ووحدة المعيار كمبادئ توجيهية. ٢. نتائج التعلم التكاملي الموضوعي التكاملية يبلغ متوسطها ٤٤٢,١٣ وهو ما يلاحظ من درجات تقرير طلاب الفصل الدراسي الثالث. هناك علاقة إيجابية وهامة بين تقليد حفظ نتاجات التعلم المواضيعية. نتائج معامل الارتباط هي ٠,٨٢٩ وبمساهمة ٦٨,٧٥٪ نحو نتائج التعلم و ٣١,٢٨٪ تحددتها عوامل أخرى.

الكلمات المفتاحية: التأثير ، حفظ تقاليد القرآن ، نتائج التعلم المواضيعية

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang bernilai mukjizat. Yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul yaitu Nabi Muhammad SAW. Dengan perantara Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Kebenaran Al-Qur'an dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam beberapa ayat Al-Qur'an Allah SAW. telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya.<sup>2</sup> Allah SWT berfirman:

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ (١٩) ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ (٢٠) مُطَاعٍ ثَمَّ  
أَمِينٍ (٢١)

"Sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar firman Allah SWT. yang dibawa oleh utusan yang mulia (Jibril). Yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan tinggi disisi Allah SWT. yang mempunyai Arsy. Yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya". (QS. At-Takwir: 19-21)<sup>3</sup>

Secara etimologi, lafadz Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yaitu akar yang berarti *qara'a*, yang berarti membaca. Al-Qur'an adalah *isim masdar* yang diartikan sebagai isim marf'ul yang berarti yang dibaca. Pendapat lain yang menyatakan bahwa lafadz Al-Qur'an yang berasal dari akar kata *qara'a* tersebut memiliki arti al-jam'u yaitu mengumpulkan dan menghimpun. Jadi lafadz Qur'an

<sup>2</sup> Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2000), hlm. 1.

<sup>3</sup> Al-Qur'an dan Terjemah (Banten: Forum Pelayan Al-Qur'an, 2015), hlm. 586.

dan qira'ah berarti menghimpun dan mengumpulkan sebagian huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya. Sementara itu Schwally dan Weelhausen dalam kitab *Dairah al Ma'rifah* menulis bahwa lafazh Al-Qur'an berasal dari bahasa Hebrew, yakni dari kata *keryani* yang berarti dibacakan.<sup>4</sup>

Sedangkan pengertian Al-Qur'an secara terminologi banyak dikemukakan oleh para ulama dari berbagai disiplin ilmu, baik disiplin ilmu bahasa, ilmu kalam, ushul fiqh dan sebagainya dengan redaksi yang berbeda. Perbedaan ini tentu disebabkan Al-Qur'an mempunyai kekhususan-kekhususan. Sehingga penekanan (*stressing*) dari masing-masing ulama ketika mendefinisikan Al-Qur'an berdasarkan kapasitas keilmuan yang dimiliki karena hendak mencari ke khasan Al-Qur'an tersebut.<sup>5</sup>

Menurut Dr. Subhi Shaleh dalam kitabnya *Mababis fi Ulum Al-Qur'an*, definisi Al-Qur'an yang di sepakati oleh kalangan ahli bahasa, ahli kalam, ahli fiqh adalah sebagai berikut:

الْقُرْآنُ هُوَ الْكَلَامُ الْمُعْجِزُ الْمُنَزَّلُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَكْتُوبُ فِي الْمَصَاحِفِ الْمُنْقُولُ عَنْهُ بِالتَّوَاتُرِ الْمُتَعَبَّدِ بِتِلَاوَتِهِ

"Al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mu'jizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah"

Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan Allah SWT dengan perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kunci dan

<sup>4</sup> M. Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an* (Semarang: Effhar Offset, 2001), hlm. 33.

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 37.

kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus oleh Allah.<sup>6</sup> Agama islam yang memandang jalan hidup manusia yang paling sempurna dan memuat ajaran yang menuntut umat manusia kepada kebahagiaan dan kesejahteraan, dapat diketahui dasar-dasar dan perundang-undangannya melalui Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran islam. Hukum-hukum islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang aqidah, pokok-pokok akhlak dan perbuatan dapat dijumpai sumbernya yang asli dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Allah berfirman,<sup>7</sup>

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ...

"Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus" (Q.S Al-Isro' : 9)

... وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ ءِ ...

"Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu" (Q.S An-Nahl : 89)

Karena fungsinya yang sangat penting dalam kehidupan, maka wajib hukumnya bagi setiap muslim untuk mempelajari Al-Qur'an. Maka penanaman terhadap Al-Qur'an juga sangat penting itu mengenal dan mengetahui Al-Qur'an itu sendiri. Hal tersebut perlu untuk diajarkan sejak dini kepada anak. Penanaman tersebut diantaranya tentang membaca, memahami bahkan menghafal Al-Qur'an.

<sup>6</sup> Sa'dullah S. Q, *9 cara praktis menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 1.

<sup>7</sup> Allamah Muhammad Husain Thabathaba'i, *Mengungkap Rahasia Al-Qur'an*, Penerjemah Malik Madani dan Hamim Ilyas (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 21.

Menghafal Al-Qur'an pada dasarnya telah dimulai sejak turunya ayat Al-Qur'an itu sendiri. Nabi Muhammad SAW adalah seorang yang ummi yang artinya tidak dapat membaca dan menulis. Sehingga pada saat nabi menerima wahyu dari Allah SWT melalui malaikat Jibril, maka malaikat sampaikan dengan cara menghafal. Menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah proses mengingat materi yang terdapat dalam Al-Qur'an (juz dalam Al-Qur'an, nama surah dan jumlah ayatnya tajwid dan lain-lain) haru dihafal dengan baik dan sempurna.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar. Hal tersebut menjadi dambaan bagi setiap orang yang benar yang senantiasa ingin berbakti kepada Allah SWT. Manusia yang berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia menjadi seseorang yang dihormati dengan penghormatan yang sempurna. Tidaklah seseorang dapat meraih tuntutan dan keutamaan tersebut, yang menjadikan masuk ke dalam deretan malaikat baik kemulyaan maupun derajatnya kecuali dengan cara mempelajari dan mengamalkannya. Sebagaimana sabda Nabi SAW.

"Perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya sama seperti perjalanan yang mulia, dan perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an serta dia mempelajarinya dengan sungguh-sungguh , maka baginya dua pahala; kecuali dengan mengamalkannya."<sup>8</sup>

Belajar merupakan aktivitas manusia untuk memperoleh pengalaman baru dalam kehidupan. Pengalaman tersebut yang akan memberikan perubahan

---

<sup>8</sup> H. Sa'dulloh S. Q, *op. cit.*, hlm. 23.

kepada manusia yang sedang belajar. Adapun pengalaman dari belajar yaitu manusia dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Manusia yang awalnya tidak tau menjadi tahu. Manusia yang awalnya tidak bisa menjadi bisa. Dan manusia yang dapat memberikan manfaat atas pengalamannya dalam belajar.

Pengertian belajar menurut H.C. Witherington dalam *Educational Psychology* menjelaskan pengertian belajar sebagai suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan kepribadian atau suatu pengertian. Gage Berlinger mendefinisikan belajar sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari suatu pengalaman.<sup>9</sup>

Harold Spears mengemukakan pengertian belajar dalam perspektifnya yang lebih detail. Menurut Spears *learning is to observe, to read, to imitate, to try something them selves, to listen, to follow direction* (belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu pada dirinya sendiri, mendengar dan mengikuti aturan). Sementara Singer mendefinisikan belajar sebagai perubahan perilaku yang relatif tetap yang disebabkan praktik atau pengalaman yang sampai dalam situasi tertentu. Gagne pernah mengungkapkan perspektifnya tentang belajar. Salah satu definisi belajar yang cukup sederhana namun mudah diingat adalah yang dikemukakan oleh Gagne : "*Learning is relatively permanent change in behavior that result from past experience or purposeful instruction*". Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif menetap yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau

---

<sup>9</sup> Eveline Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 4.

direncanakan. Pengalaman diperoleh individu dalam interaksinya dengan lingkungan, baik yang tidak direncanakan maupun yang direncanakan, sehingga menghasilkan perubahan yang relatif menetap.<sup>10</sup>

Pembelajaran tematik integratif pada setiap jenjang pendidikan formal pada suatu lembaga merupakan implementasi dari kurikulum 2013 yang digagas oleh pemerintah. Tematik integratif dilaksanakan dengan perencanaan yang lebih kompleks, dilaksanakan dengan proses yang panjang dan dengan penilaian yang luas. Mengerucut pada proses pembelajaran siswa, pada pembelajaran tematik integratif siswa akan belajar dengan proses yang lebih menyenangkan dan siswa belajar dengan materi yang tidak jauh dari lingkungan mereka. Materi pembelajaran disajikan dalam sebuah tema dan terbagi menjadi beberapa subtema. Tidak sedikit dari siswa bahkan wali murid memberikan tanggapan terhadap pembelajaran tematik integratif ini. Mereka menyampaikan bahwa siswa masih merasa sulit dan bingung dengan pembelajaran, mengeluh lelah karena harus mengikuti pembelajaran dari pagi hingga sore hari. Kemudian lembaga sekolah juga memberikan program-program tambahan seperti ekstrakurikuler atau kegiatan lain yang wajib diikuti siswa.

SDI As-Salam Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran tematik integratif. Sekolah tersebut juga memberikan program wajib bagi seluruh siswa yaitu hafalan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an menjadi tradisi yang dilakukan oleh siswa di SDI As-Salam. Mengetahui hal tersebut, seperti yang disampaikan peneliti di atas terkait pembelajaran tematik

---

<sup>10</sup> *Ibid.*.

integratif yang kompleks, siswa juga diwajibkan untuk hafalan Al-Qur'an. Dalam kitab telah dijelaskan bahwasannya *"Barang siapa yang menyibukkn dirinya dengan Al-Qur'an maka Allah SWT. akan mempermudah segala urusannya"* dan dalam sebuah hadis riwayat muslim yang menyatakan bahwasannya *"Sesungguhnya Allah dengan Al-Qur'an ini mengangkat suatu kaum dan menghinakan kaum yang lainnya"*.

Sekolah SDI As-Salam memberikan program tahfidul Qur'an kepada siswa-siswinya sejak sekolah berdiri. Proses menghafal dilaksanakan setiap hari senin sampai jumat, siswa diwajibkan untuk setoran hafalan dan menambah hafalan. Khusus hari senin digunakan untuk murojaah hafalan. Setiap hari siswa setoran hafalan dan menambah hafalannya minimal 3 ayat, sesuai dengan buku modul Al-Muyassar yang menjadi pegangan hafalan siswa. Buku modul Al-Muyassar digunakna sekolah untuk mencapai target hafalan siswa sampai 3 juz selama 6 tahun belajar.<sup>11</sup>

Melihat kemampuan siswa sekolah dasar yang baik akan kemampuannya dalam menghafal Al-Qur'an dan tentu hal tersebut atas dasar cinta terhadap Al-Qur'an, maka peneliti tertarik untuk dapat mengerti tentang siswa dan sekolah SDI As-Salam Malang tersebut. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian terkait hasil pembelajaran yang mereka peroleh. Terdapat pengaruhkah proses menghafal Al-Qur'an mereka terhadap hasil pembelajaran yang mereka lakukan. Maka peneliti menetapkan judul dalam penelitian ini dengan judul "Pengaruh Tradisi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Integratif di SDI As-Salam Malang"

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan pak Agus, pembina tahfidzul Qur'an SDI As-Salam Malang, tanggal 20 April 2018

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti dapat merumuskan beberapa rumusan masalah, antara lain:

1. Bagaimana tradisi menghafal Al-Qur'an bagi siswa SDI As-Salam Malang?
2. Bagaimana hasil belajar pembelajaran tematik integratif SDI As-Salam Malang?
3. Apakah terdapat pengaruh tradisi menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar pembelajaran tematik integratif SDI As-Salam Malang?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti menetapkan tujuan yang sesuai agar jelas dan tepat sasaran. Adapun tujuan penelitian di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan tradisi menghafal Al-Qur'an bagi siswa SDI As-Salam Malang
2. Untuk menjelaskan hasil pembelajaran tematik integratif SDI As-Salam Malang
3. Untuk menjelaskan pengaruh tradisi menghafal Al-Qur'an terhadap hasil pembelajaran tematik integratif SDI As-Salam Malang

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat dari penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

### 1. Bagi Siswa

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan peserta didik dapat termotivasi untuk terus belajar dan meningkatkan hasil dalam pembelajaran tematik integratif dan menghafal Al-Qur'an dengan baik.

### 2. Bagi Guru

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan guru dapat memberikan inovasi baru dan semangat dalam pembelajaran tematik integratif dan menghafal Al-Qur'an.

### 3. Bagi Peneliti

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, peneliti dapat memberikan wawasan baru terkait penelitian dan untuk lebih mengembangkan pengetahuan dalam dunia pendidikan.

### 4. Bagi Madrasah

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat memberikan wawasan baru sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan madrasah dan dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran

## **E. HIPOTESIS PENELITIAN**

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus di uji secara empiris.<sup>12</sup> Ada dua hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

---

<sup>12</sup> Iqval Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 50.

1. Hipotesis kerja atau disebut dengan hipotesis alternatif, disingkat dengan  $H_a$ . Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.

Rumusan hipotesis kerja:

"Ada pengaruh tradisi menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar pembelajaran tematik interaktif"

2. Hipotesis nol disingkat dengan  $H_0$ . Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Rumusan hipotesis nol:

"Tidak adanya pengaruh tradisi menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar pembelajaran tematik integratif"

Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada pembuktian hipotesis alternatif atau  $H_a$ . Peneliti ingin mengetahui apakah rumusan hipotesis  $H_a$  dapat di terima.

## **F. RUANG LINGKUP PENELITIAN**

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan, maka peneliti membatasi subjek dan objek penelitian dan ruang lingkup yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti membatasi kajian dengan mengkaji pengaruh tradisi menghafal Al-Qur'an. Adapun pengaruh tersebut juga berfokus pada hasil pembelajaran tematik integratif. Pengaruh tersebut ditinjau dari aspek kognitif siswa, khususnya pada siswa kelas 1-3 yang dilaksanakan pada semester 1 atau pada tahun ajaran 2017-2018 di SDI As-Salam Malang. Dimana ada tidaknya pengaruh tradisi tersebut dilihat dari hasil rapor siswa dan proses pembelajaran

sehari-hari di kelas. Dengan adanya ruang lingkup atau batasan masalah ini diharapkan peneliti lebih fokus dalam melakukan penelitian dan dapat memperjelas kajian teoritis untuk hasil yang benar-benar teruji keabsahannya.

## G. ORIGINALITAS PENELITIAN

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Yakni penelitian-penelitian terdahulu yang membahas terkait tradisi menghafal Al-Qur'an atau pengaruh menghafal Al-Qur'an. Adapun beberapa penelitian terdahulu, antara lain:

1. Ilmia, Mazidatul (2016) *Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDI As-Salam Malang*

Hasil analisis *product momen pearson* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa kelas VI SDI As-Salam Malang dengan interpretasi hubungan sedang. Hasil uji determinasi menunjukkan kontribusi hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar sebesar 36,7% sedangkan 63,3% di tentukan oleh faktor lain.<sup>13</sup>

2. Sidqiyah, Idqonus (2014) *Pengaruh Tradisi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Matematika di MI Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo*

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Idqonus Sidqiyah bahwasannya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tradisi menghafal Al-Qur'an dengan hasil belajar matematika MI Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo dengan hasil koefisien korelasi 0,845 dengan kontribusi sebesar

---

<sup>13</sup> Mazidatul Ilmiah, " *Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDI As-Salam Malang*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2016, hlm. 65.

71,4% terhadap hasil belajar siswa maka 28,6% ditentukan oleh faktor lainnya.<sup>14</sup>

3. Nur, Muhammad (2013) *Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa di Madrasah Tsanawiyah Daarun Najah Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.*

Berdasarkan penyajian dan analisis data tentang hubungan kemampuan menghafal *al-Qur'an* dengan prestasi belajar *al-Qur'an Hadits* siswa di MTs Daarun Najah Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, bahwa terdapat hubungan kemampuan menghafal- *Qur'an* terhadap prestasi belajar *al-Qur'an Hadits* siswa. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh angka indeks korelasi atau  $r_{hitung}$  sebesar 0.463. Setelah diinterpretasikan dengan menggunakan tabel nilai "r" *product moment*, ternyata  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$ , baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% atau  $0.345 < 0.557 > 0,449$ . Dengan demikian Hipotesa alternative (Ha) diterima atau disetujui, sedangkan Hipotesa Nol ( $H_0$ ) ditolak.<sup>15</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan menghafal *al-Quran* mempunyai hubungan dengan prestasi belajar siswa.

<sup>14</sup> Idqonus Sidqiyah, "Pengaruh Tradisi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Matematika di MI Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2014, hlm. 87.

<sup>15</sup> Muhammad Nur, "Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa di Madrasah Tsanawiyah Daarun Najah Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar", (digilib.uin-suka.co.id, diakses 13 April 2018 jam 10.26 wib)

Hal ini menunjukkan semakin baik kemampuan menghafal *al-Quran* siswa, semakin bagus pula prestasi belajar mata pelajaran *al-Quran Hadits*. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan menghafal *al-Quran* siswa maka semakin rendah prestasi belajar mata pelajaran *al-Quran Hadits* siswa di MTs Daarun Najah Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

4. Kamal, Mustofa, *Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus) di MA Sunan Giri Wonosari Tegal Sumampir Surabaya*.

Hasil penelitian yang dilakukan bahwa dengan N sebesar 15 jika dikonsultasikan dengan tabel r, masing-masing untuk r 5% sebesar 0,514 dan untuk r 1% sebesar 0,641. dilihat dari r table tersebut, ternyata rxy sebesar 0,681. lebih besar dari tabel r, baik dari pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Dengan demikian Hipotesa Alternatif (Ha) diterima, dan hipotesa Nol (H0) di tolak, artinya : “Terdapat korelasi yang signifikan antara Menghafal Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Siswa MA Sunan Giri.”<sup>16</sup>

Untuk lebih mempermudah pemahaman, maka peneliti menyajikan tabel persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya.

<sup>16</sup> Mustofa Kamal, "Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus) di MA Sunan Giri Wonosari Tegal Sumampir Surabaya. Jurnal Pendidikan Islam, Vol 6, No.2, 2017

**Tabel 1.1**  
**Originalitas Penelitian**

No	Nama peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Mazidatul Ilmia, <i>hubungan antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa kelas IV SDI As-Salam Malang</i> , Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang, 2016	Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara hafalan Al-Qur'an dengan hasil belajar	Objek penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV	Objek penelitian dilakukan pada siswa kelas I – III
2.	Idqonus Sidqiyah, <i>Pengaruh Tradisi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Matematika di MI Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo</i> , Universitas Islam Negeri Malang, 2014	Penelitian yang dilakukan terkait pengaruh tradisi menghafal Al-Qur'an terhadap hasil pembelajaran	Variabel Y pada penelitian merupakan hasil belajar matematika	Variabel Y pada penelitian merupakan hasil pembelajaran tematik integratif
3.	Muhammad Nur, <i>Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa di Madrasah Tsanawiyah Daarun Najah Teratak Buluh Kecamatan</i>	Hubungan antara menghafal Al-Qur'an dengan prestasi belajar	Variabel Y pada penelitian merupakan mata pelajaran Al-Qur'an hadits di sekolah MTs	Variabel Y pada penelitian merupakan hasil pembelajaran tematik integratif di sekolah SD

	<i>Siak Hulu Kabupaten Kampar, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2013</i>			
4.	<i>Mustofa Kamal, Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus) di MA Sunan Giri Wonosari Tegal Sumampir Surabaya, jurnal, 2017</i>	Pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar	Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian studi kasus di sekolah MA	Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif di sekolah SD

Berdasarkan keempat penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel Y dan objek penelitian.

#### **H. DEFINISI OPERASIONAL**

Supaya tidak terjadi salah pengertian atau kekurangjelasan makna pada judul peneliti, maka dalam penulisan ini diberikan definisi sebagai berikut :

##### 1. Pengaruh

Hubungan sebab akibat antara dua variabel yaitu variabel tradisi menghafal Al-Qur'an (x) terhadap variabel hasil pembelajaran tematik integratif (y).

##### 2. Tradisi

Kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi suatu kegiatan yang mudah untuk dikerjakan. Kebiasaan yang hadir sejak lama atau dari masa lalu yang hingga kini masih dilaksanakan.

### 3. Menghafal Al-Qur'an

Proses merekam kalimat dalam jangka waktu tertentu untuk sampai pada ingatan jangka panjang (*long term memory*). Proses yang dilakukan oleh siswa sekolah dasar dengan bimbingan tutor.

### 4. Hasil pembelajaran tematik integratif

Proses pembelajaran yang mencakup pengertian, pola-pola perbuatan, apresiasi, keterampilan dan penentuan nilai-nilai. Pembelajaran yang saling terkait antara satu disiplin ilmu dengan disiplin ilmu lainnya yang diikat dengan tema dan dekat dengan dunia siswa.

## I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka peneliti menuliskan sistematika penulisan penelitian, adapun sistematika tersebut:

**BAB I :** Pada bab ini dibahas uraian tentang pendahuluan. Dimana pendahuluan tersebut terdapat sub bab tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

**BAB II :** Pada bab ini membahas terkait kajian teori dan kerangka berpikir.

Dalam kajian teori membahas beberapa bab terkait tradisi, Al-Qur'an dan pembelajaran tematik integratif. Pada bab tradisi, terdapat sub bab antara lain, pengertian tradisi, kemunculan tradisi dan fungsi tradisi. Pada bab Al-Qur'an terdapat sub bab antara lain pengertian,

nama-nama lain Al-Qur'an, hukum menghafal Al-Qur'an, keutamaan menghafal Al-Qur'an, faedah menghafal Al-Qur'an. Syarat menghafal Al-Qur'an, strategi menghafal Al-Qur'an dan metode menghafal Al-Qur'an. Pada bab pembelajaran tematik integratif terdapat sub bab pengertian, landasan, prinsip, karakteristik, langkah-langkah (sintaks), kekuatan dan keterbatasan pembelajaran tematik integratif.

**BAB III :** Pada bab ini membahas tentang lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, analisis data, prosedur penelitian dan pustaka sementara

**BAB IV :** Pada bab ini akan dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan data penelitian dan hasil analisis data. Paparan terkait deskripsi data yang ditemukan oleh peneliti yang paparkan dengan teknik statistik deskriptif. Kemudian paparan terkait pengujian hipotesis yang terbatas pada interpretasi atas angka statistik yang diperoleh dari perhitungan statistik.

**BAB V :** Pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian. Kemudian temuan-temuan tersebut dianalisis sampai menemukan hasil dari upaya pencatatan rumusan masalah.

**BAB VI :** Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Isi kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah dan tujuan penelitian. Saran yang berisi pengajuan penyempurnaan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap peneliti selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. LANDASAN TEORI

##### 1. Tinjauan Tradisi

###### a. Pengertian Tradisi

Berbicara terkait tradisi, hubungan antara masa lalu dan masa kini haruslah lebih dekat. Tradisi mencakup kelangsungan masa lalu dimasa kini ketimbang sekedar menunjukkan fakta bahwa masa kini berasal dari masa lalu. Kelangsungan masa lalu dimasa kini mempunyai dua bentuk: material dan gagasan, atau objektif dan subjektif. Menurut arti yang lebih lengkap, tradisi adalah keseluruhan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun benar-benar masih ada kini, belum dihancurkan, dirusak, dibuang atau dilupakan. Disini tradisi hanya berarti warisan, apa yang benar-benar tersisa dari masa lalu.<sup>17</sup>

Sebagaimana pada pengertian diatas, bahwa tradisi adalah suatu kegiatan yang biasa dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus. Dimana kegiatan yang dilakukan dilaksanakan dalam jangka waktu dan dalam rentang masa tertentu. Dari hasil kegiatan yang dilakukan secara berulang dan dalam jangka waktu yang lama, hal tersebut akan menjadi pembiasaan dan akan tertanam menjadi memori yang baik dalam akal.

---

<sup>17</sup> Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), hlm. 69-70.

Tradisi atau pembiasaan dapat dilakukan oleh perseorangan maupun kelompok. Tradisi yang dilakukan perseorangan merupakan tradisi atau kebiasaan yang dapat dilakukannya sendiri. Sedangkan tradisi dalam kelompok, yaitu tradisi yang dapat dilakukan secara bersama-sama dengan orang lain. Dimana dalam tradisi ini terdapat unsur sosial diantaranya saling tolong menolong antar sesama. Seperti halnya tradisi menghafal Al-Qur'an, dapat dilakukan secara perseorangan maupun kelompok.

#### **b. Kemunculan Tradisi**

Tradisi lahir melalui dua cara. Cara pertama, muncul dari bawah melalui mekanisme kemunculan secara spontan dan tak diharapkan serta melibatkan rakyat banyak. Karena sesuatu alasan, individu tertentu menemukan warisan historis yang menarik. Perhatian, ketakziman, kecintaan dan kekaguman yang kemudian disebarkan melalui berbagai cara, memengaruhi rakyat banyak. Sikap takzim dan kagum tersebut berubah menjadi perilaku dalam bentuk upacara, penelitian dan pemugaran peninggalan purbakala serta menafsir ulang keyakinan lama. Semua perubahan itu memperkuat sikap. Kekaguman dan tindakan individual menjadi milik bersama dan berubah menjadi fakta sosial sesungguhnya.<sup>18</sup>

Cara kedua muncul dari atas melalui mekanisme paksaan. Sesuatu yang dianggap sebagai tradisi dipilih dan dijadikan perhatian umum atau dipaksakan oleh individu yang berpengaruh atau berkuasa. Raja mungkin memaksakan tradisi dinastinya kepada rakyatnya. Diktator menarik perhatian

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 72.

rakyatnya kepada kejayaan bangsanya dimasa lalu. Komandan militer menceritakan sejarah pertempuran besar kepada pasukannya. Perancang model terkenal menemukan inspirasi dari masa lalu dan mendiktekan gaya "kuno" kepada konsumen.<sup>19</sup>

Dua cara munculnya tradisi tersebut terdapat perbedaan pada letak tradisinya, yaitu asli dan buatan. Tradisi asli berarti tradisi yang memang sudah ada sejak masa lalu. Sedangkan tradisi buatan yaitu tradisi yang berasal dari pemikiran masa lalu. Tradisi buatan ini lebih kepada tradisi yang berasal dari pemikiran seorang pemimpin yang disalurkan kepada anggotanya. Dan tradisi tersebut dapat berubah jika terdapat pemikiran tradisi baru dari pemimpin yang baru.

### **c. Fungsi Tradisi**

Setiap orang pasti mengalami berbagai kegiatan dan menjadikannya sebagai tradisi yang memang harus dilakukan. Kebanyakan mereka melakukannya untuk memenuhi kebutuhan primer bahkan sampai pada kebutuhan sekunder maupun tersier. Seperti halnya makan pagi atau sarapan dengan nasi hangat, hal tersebut merupakan tradisi dari seseorang dan memang menjadi kebutuhan primernya. Kemudian tradisi bermain gitar setiap sore hari, hal tersebut bagi seseorang dapat menjadi tradisi sekunder bahkan tersier.

Pada dasarnya, orang melakukan kegiatan dan menjadikannya sebagai tradisi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memnuhi kebutuhan.

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 73.

Namun lebih jelasnya lagi, terkait fungsi tradisi yang memiliki beberapa ketentuan. Adapun beberapa fungsi tradisi, sebagai berikut:

- 1) Dalam bahasa klise dinyatakan, tradisi adalah kebijakan turun temurun. Tempatnya didalam kesadaran, keyakinan, norma dan nilai yang kita anut kini serta di dalam benda yang diciptakan dimasa lalu.
- 2) Memberikan legitimitasi terhadap pandangan hidup, keyakinan, pranata dan aturan yang sudah ada. Semuanya ini memerlukan pembenaran agar dapat mengikat anggotanya.
- 3) Menyediakan simbol identitas kolektif yang meyakinkan, memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas dan kelompok. Tradisi nasional dengan lagu, bendera, emblem dan ritual umum adalah contoh utama.
- 4) Membantu menyediakan tempat pelarian dari keluhan, ketidakpuasan dan kekecewaan kehidupan modern. Tradisi menegaskan masa lalu yang lebih bahagia menyediakan sumber pengganti kebanggaan bila masyarakat berada dalam kritis.<sup>20</sup>

## 2. Tinjauan Menghafal Al-Qur'an

### a. Pengertian Hafizhul Qur'an

Dari Aisyah ra. yang berkata bahwa Rasulullah SAW. bersabda:

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ  
وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

"Orang yang mahir tentang Al-Qur'an akan bersama sekumpulan malaikat mulia nan baik-baik. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an sambil

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 74.

terbata-bata dan berat membacanya, ia dapatkan dua pahala." (HR. Bukhari, Muslim dan Abu Daud)

Dari Abu Hurairah ra. yang berkata bahwa Rasulullah SAW. bersabda:

يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ يَا رَبِّ حَلِّهِ فَيُلْبَسُ تَاجَ الْكِرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ  
يَا رَبِّ زِدْهُ فَيُلْبَسُ حُلَّةَ الْكِرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ ارْضَ عَنْهُ فَيَرْضَى عَنْهُ فَيُقَالُ لَهُ  
اقْرَأْ وَارْقُ وَتُرَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةٌ

"Al-Qur'an datang pada hari kiamat seraya berkata, 'Duhai Rabb, hiasilah dia!' Maka hafidzul Qur'an itupun dikenakan mahkota kemuliaan. Kemudian Al-Qur'an kembali berkata, 'Duhai Rabb, tambahkanlah lagi!' Maka dikenakanlah perhiasan kemuliaan kepadanya. Kemudian dia berkata lagi, 'Duhai Rabb, berilah dia keridhoan.' Maka Allah pun ridha kepadanya. Lalu Allah berkata (kepadanya), 'Bacalah dan naiklah!' Dengan setiap ayat yang dibacanya, tambahkan baginya satu kebaikan." (HR. Tirmidzi dan Hakim)<sup>21</sup>

Dari dua hadits diatas, menunjukkan bahwa janji dan balasan Allah terhadap orang yang gemar membaca Al-Qur'an bahkan mampu untuk menghafalnya nyata adanya. Allah akan memberikan nikmat dengan mahkota kemuliaan, perhiasan kemuliaan serta Allah ridha kepadanya bagi orang-orang yang mampu menghafal Al-Qur'an. Balasan Allah merupakan wujud dari kasih Allah kepada hamba-Nya yang telah mampu untuk turut menjaga wahyu Allah.

*Al-Hifzh* berasal dari bahasa arab dengan fi'il madhi yang artinya secara etimologi adalah menjaga, memelihara atau menghafal.<sup>22</sup> Sedangkan *Al-Hafizha* orang yang menghafal dengan cermat. Orang selalu berjaga-jaga yaitu orang yang selalu menekuni pekerjaannya. Istilah *hafizha* dipergunakan

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 49.

<sup>22</sup> Atabik Ali dan Ahmad Mudlor, *Kamus Kontemporer Al-Asri*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafik, 1996), hlm. 37.

untuk orang yang hafal Al-Qur'an 30 juz tanpa mengetahui isi kandungan Al-Qur'an.<sup>23</sup>

Disini *Al-Hafizh* yang berarti penjagaan, pemeliharaan atau pengingatan mempunyai banyak idiom yang lain, seperti si-Fulan membaca Al-Qur'an dengan kecepatan jitu (*Zahru Al-Lisa*) dengan hafalan diluar kepala (*Zharu Al-Qolb*). Baik kata-kata *Zahru Al-Lisan* maupun *Zharu Al-Qolb* merupakan kinayah (metafora) dari hafalan tanpa kitab, oleh karena itu disebut "*Istizhahrahu*" yang berarti menghafal dan membacanya diluar kepala.<sup>24</sup>

#### **b. Hukum Menghafal Al-Qur'an**

Al-Qur'an merupakan salah satu kitab Allah yang dijaga keasliannya oleh Allah. Allah menjaga dan menjamin keaslihan Al-Qur'an sejak diturunkannya kitab suci Al-Qur'an sampai akhir hayat nanti bahkan sampai hari kemudian. Allah menjaga Al-Qur'an melalui orang-orang muslim yang telah diberi oleh-Nya akal yang baik sehingga orang tersebut dapat menghafal dan menjaga wahyu yang Allah berikan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ

"Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti kami pula yang memeliharanya."

<sup>23</sup> Abdurrah Nawabuddi, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1991), hlm.7

<sup>24</sup> Muhaimin Zen, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta:Al-Husna Baru, 1996), Hlm. 37

Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardu kifayah. Ini berarti orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat islam akan menanggung dosanya.<sup>25</sup>

Dalam kitab *Al-Burhan fi Ulumul-Qur'an*, Juzu' I, halaman 539, Imam Badruddin bin Muhammad bin Abdullah Az-Zarkasi mengatakan bahwa "menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah". Sedang dalam *Nihayah Qaulul-Mufid*, Syeikh Muhammad Makki Nashr mengatakan:

إِنَّ حِفْظَ الْقُرْآنِ عَنْ ظَهْرِ قَلْبٍ فَرَضٌ كِفَايَةٌ .  
"sesungguhnya menghafal Al-Qur'an diluar kepala hukumnya fardu kifayah"

Demikian pula mengajarkannya. Mengajarkan menghafal Al-Qur'an adalah "fardu kifayah" dan merupakan ibadah yang utama.

Rasulullah SAW. bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخري والترمذ واحمد وابو داود وابن ماجه)

"orang yang paling baik diantara kamu ialah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya".(HR. Bukhari, Tirmidzi, Ahmad, Abu Daud dan Ibnu Majah).<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 1994 cet.4), hlm. 24.

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 24-25.

### c. Keutamaan Menghafal A-Qur'an

Orang-orang yang mampu menghafal Al-Qur'an adalah orang-orang pilihan Allah. Setiap orang diciptakan oleh Allah dengan segala kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Bagi setiap orang yang berpegang teguh pada Al-Qur'an adalah orang yang dapat dipastikan dapat membawa jalan hidupnya kepada jalan kebenaran. Karena dalam Al-Qur'an terdapat petunjuk atau penawar bagi manusia yang berpedoman padanya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah ke 17, surah Al-Isra' ayat 82 :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا  
(٨٢)

Artinya : "Dan kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian." (Al-Isra' [17]: 82)<sup>27</sup>

Penghafal Al-Qur'an adalah orang pilihan Allah dengan segala keutamaan yang didapat. Dapat dijelaskan keutamaan-keutamaan orang yang menghafal Al-Qur'an antara lain :

- 1) Ahli surga dan memiliki syafa'at khusus

Orang yang menghafal Al-Qur'an mendapatkan anugrah yang besar dari Allah. Pada hari kiamat akan memberikan syafaat sepuluh keluarganya, yang semuanya telah dipastikan masuk neraka.

<sup>27</sup> Al-Qur'an dan Terjemah, *op.cit.*, hlm. 290.

2) Memiliki doa yang mustajab

Penghafal Al-Qur'an memiliki keistimewaan berupa doa yang mustajab. Sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhannya didunia dan diakhirat dengan memanjatkan doa-doa kepada Allah SWT.

3) Merupakan nikmat yang agung

Hafal Al-Qur'an merupakan salah satu nikmat yang agung karena tidak semua orang islam mendapatkan kenikmatan ini. Oleh sebab itu, kenikmatan ini harus dijaga dan disyukuri sebaik-baiknya oleh *huffazh* atau penghafal Al-Qur'an.

4) Terjaga akalnya

Salah satu anugrah yang diberikan Allah kepada para penghafal Al-Qur'an adalah mereka akan selalu terjaga akalnya. Mereka akan selalu teringat hafalannya meskipun sudah lanjut usia. Abdul Malik bin Umair, salah satu tabiin meriwayatkan bahwasanya dikatakan kepadanya, "sesungguhnya manusia yang paling terjaga akalnya adalah orang-orang yang hafal Al-Qur'an."

5) Orang paling kaya

Kekayaan hakiki tidak dihitung dari banyaknya harta benda atau materi yang dimiliki seseorang, tetapi dihitung dari esensi anugrah yang menyelamatkan kehidupannya di dunia dan di akhirat. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dzar Al-Ghifary, bahwasannya Rasulullah SAW bersabda,

أَغْنَى النَّاسِ حَمَلَةُ الْقُرْآنِ، مَنْ جَعَلَهُ اللَّهُ فِي خَوْفِهِ

"Orang yang paling kaya adalah orang yang hafal Al-Qur'an, yaitu orang yang dijadikan oleh Allah, Al-Qur'an ada di dalam diri-Nya." (HR Ibnu Asakir)

6) Batinnya dihiasi dengan keindahan

Manusia adalah makhluk yang menyukai keindahan. Namun, kebanyakan manusia lebih memfokuskan diri pada keindahan yang tampak oleh mata. Meskipun demikian, tidak bisa dipungkiri kalau manusia bisa juga merasakan adanya keindahan di dalam batinnya, yang bersifat abstrak.

7) Didahulukan untuk menjadi imam

Apabila di lingkungan terdapat seseorang penghafal Al-Qur'an, ia berhak didahulukan menjadi imam atau pemimpin dalam permasalahan agama, lebih-lebih dalam ibadah sholat.

8) Mulia dan terhormat dihadapan masyarakat

Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang mulia dan terhormat didalam masyarakat tempat mereka tinggal.

9) Pemimpin dan pemegang bendera pasukan

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah memilih seorang lelaki yang paling mudah untuk memimpin pasukan dalam peperangan. Nabi memilih pemuda tersebut karena hafalannya yang lebih baik dari orang-orang yang lain. pemuda tersebut memiliki hafalan beberapa surat dalam Al-Qur'an dan surat surat Al-Baqarah. Hal tersebut menunjukkan bahwa sangat mulia seseorang yang menghafal Al-Qur'an diantara orang yang lain.

10) Terlindung dari segala keburukan

Setiap orang pasti tidak ingin tertimpa hal hal yang buruk. Namun,terkadang keburukan itu datang tanpa disangka sangka. Bagi orang yang hafal Al-Qur'an, sepatutnya ia tidak perlu khawatir dengan datangnya keburukan karena ia terlindung darinya.

11) Tetap didahulukan meskipun sudah meninggal

Begitu mulianya orang yang hafal Al-Qur'an hingga keutamaan yang didapatkan tidak hanya ketika masih hidup. Ketika sudah hendak meninggalkan dunia (dimasukkan ke liang lahat), ia tetap diprioritaskan atas yang lain. Ini terbukti pada peristiwa penguburan para sahabat yang meninggal dunia dalam perang Uhud.

12) Tidak terbakar oleh api neraka

Orang yang hafal Al-Qur'an akan terselamatkan dari api neraka. Api tersebut tidak berani membakar karena menghormati Al-Qur'an yang ada di dalam jiwa orang tersebut. Hal ini sebagaimana diterangkan dalam hadis yang diriwayatkan dari Uqbah bin Amir.

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَوْ أَنَّ الْقُرْآنَ جُعِلَ فِي إِهَابٍ ثُمَّ أُلْقِيَ فِي النَّارِ مَا  
اخْتَرَقَ

Sesungguhnya Rasulullah saw bersabda, "Andaikan AL-Qur'an ditaruh di kulit {sebuah benda yang terbuat dari kulit yang belum disamak}, kemudian dijatuhkan ke dalam api maka benda tersebut tidak akan terbakar." (HR Ahmad)<sup>28</sup>

<sup>28</sup> Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 AL-Qur'an pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal AL-Qur'an* ( Solo: Tinta Medina, Februari 2011), hlm.73-82.

Besar imbalan yang diberikan oleh Allah kepada hamba-Nya yang mampu memenuhi keinginan Allah. Yaitu diantaranya dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik sehingga turut menjaga measlihan Al-Qur'an yang sebagai kitab penyempurna dari kitab sebelumnya. Nikmat Allah yang diberikan tidak sedikit dan semua berlimpah di dunia dan akhirat. Manusia yang mampu menghafal Al-Qur'an akan selalu dilindungi oleh hafalannya dimanapun dan kapanpun seorang tersebut berada. Diakhirat penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan kemulyaan disisi Allah SWT.

#### d. Faedah Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa faedah yang didapatkan oleh para penghafal Al-Qur'an. Diantara faedah-faedah tersebut adalah seperti dibawah ini:

##### 1) Kebahagiaan dunia dan akhirat

Rasulullah SAW. bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ : عَنِ النَّبِيِّ (ص) قَالَ : يَقُولُ الرَّبُّ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى :  
 مَنْ شَغَلَهُ الْقُرْآنُ وَذَكَرَنِي عَنْ مَسْأَلَتِي أُعْطِيَتْهُ أَفْضَلَ مَا أُعْطِيَ السَّائِلِينَ  
 (رواه الترمذى والدرمى والبيهقى)

"Dan Abu Said Al-Khudri, dari Nabi saw. beliau bersabda : Allah swt. berfirman : Barang siapa membaca Al-Qur'an dan dzikir kepada-Ku sehingga ia tidak sempat memohon apa-apa kepada-Ku, maka ia akannkuberi anugerah yang paling baik, yang diberikan kepada orang-orang yang memohon kepada-Ku." (HR. Tirmidzi, Ad-Darimi dan Al-Baihaqi).

## 2) Sakinah (temtram jiwanya)

Dari Abu Hurairah r.a. dia berkata : Rasulullah saw. bersabda :

مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ إِلَّا  
 أَنْزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةَ وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَقَّقَتْهُمْ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ  
 فِيمَنْ عِنْدَهُ (رواه مسلم والترمذى وابن ماجه وابو داود)

"Tidak ada orang yang berkumpul di dalam satu rumah Allah untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an, melainkan mereka akan memperoleh ketentraman, diliputi rahmat, dkitari oleh malaikat dan nama mereka disebut-sebut Allah dikalangan malaikat." (HR. Muslim, Tirmidzi, Ibnu Majah dan Abu Daud).

## 3) Tajam ingatan dan bersih intuisinya

Hal tersebut muncul karena seorang penghafal Al-Qur'an selalu berupaya mencocokkan ayat-ayat yang dihafalkan dan membandingkan ayat-ayat tersebut ke porosnya, baik dari segi lafal (teks ayat) maupun dari segi pengertiannya. Sedangkan bersihnya intuisi itu muncul karena seorang penghafal Al-Qur'an senantiasa berada dalam lingkungan zikrullah dan selalu dalam kondisi keinsafan yang selalu meningkat, karena ia selalu mendapat peringatan dari ayat-ayat yang dibacanya.

## 4) Bahtera ilmu

Khazanah ulumul Qur'an (ilmu-ilmu Al-Qur'an) dan kandungannya akan banyak terekam dan melekat kuat kedalam benak orang yang menghafalkannya. Dengan demikian nilai-nilai Al-Qur'an yang terkandung didalamnya akan menjadi motivator terhadap kreativitas pengembangan ilmu yang dikuasainya.

5) Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur

Jiwa Qur'ani akan selaludisandang oleh para penghafal Al-Qur'an. Dia selalu mendapat peringatan dan teguran dari Al-Qur'an atas tingkah dan perbuatannya. Maka dia akan selalu berusaha untuk mendapatkan identitas diri yang baik.

6) Fasih dalam berbicara

Orang yang banyak membaca dan menghafal, akan membentuk pola bahasanya. Terlebih jika seseorang yang menghafal Al-Qur'an. Maka akan lebih membentuk ucapannya tepat dan dapat mengeluarkan fonetik arab pada landasannya secara alami.

7) Memiliki doa yang mustajab

Orang yang hafal Al-Qur'an yang selalu konsekuen dengan predikatnya sebagai hamalatul Qur'an ,erupakan orang yang dikasihi oleh Allah. Maka dari itu, para penghafal Al-Qur'an akan lebih diridhoi oleh Allah atas segala urusan dan doanya.

**e. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an**

Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qu'an ialah:

1) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menggungunya.

Kita juga harus membersihkan diri dari segala sesuatu perbuatan yang kemungkinan dapat merendahkan nilai studinya.kemudian menekuni secara baik dengan hati terbuka, lapang dada dan dengan tujuan yang suci.

Kondisi yang seperti ini akan tercipta apabila kita mampu mengendalikan diri kita dari perbuatan-perbuatan tercelah, seperti ujub, iri hati, tidak qona'ah, tidak tawakkal dan lain-lain.

## 2) Niat yang ikhlas

Niat yang ikhlas dan sungguh-sungguh akan mengantarkan ketempat tujuan kan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.

Allah berfirman:

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ

Artinya: "katakanlah, sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam menjalankan agama." (Qs. Az-Zumar: 11)<sup>29</sup>

Niat mempunyai peranan yang penting dalam melakukan sesuatu, anatar lain sebagai motor dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan. Disamping itu niat juga berfungsi sebagai pengaman dari penyimpangan suatu proses yang sedang dilakukannya dalam rangka memcapai cita-cita, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an.

Niat yang ikhlas dari seseorang akan terpancar dari hatinya atau auranya. Mereka akan bekerja atau melakukan tindakannya dengan penuh semangat dan tidak pernah merasa terbebani. Mereka yang niat ikhlas karena Allah, apa yang dilakukannya didasarkan atas Allah SWT. Tidak

<sup>29</sup> Al-Qur'an dan Terjemah, *op.cit.*, hlm. 460.

pernah memperhatikan kekurangan atau kejelekan yang ada. Hidupnya lebih untuk beribadah kepada Allah.

### 3) Memiliki Keteguhan dan kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan karena proses menghafal Al-Qur'an akan banyak ditemui berbagai macam kendala, mungkin jenuh, karena gangguan lingkungan karena bising atau gaduh

#### f. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Melakukan segala tindak dan perbuatan dapat diawali dengan merencanakan atau membuat strategi atas apa yang akan dilaksanakan. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah dalam melaksanakan dan mendapat hasil yang maksimal. Begitu pula dengan menghafal Al-Qur'an, dapat dilakukan dengan beberapa strategi, yaitu antara lain:

##### 1) Strategi Pengulangan Ganda

Seseorang yang telah memiliki hafalan Al-Qur'an maka senantiasa dapat menjaganya dengan selalu melakukan murajaah atau pengulangan. Misalnya pada pagi hari seseorang telah memiliki hafalan satu halaman dalam Al-Qur'an, maka di sore hari seseorang tersebut melakukan murajaah atau menghafalkan kembali hafalan yang telah dihafalnya di waktu pagi. Hal tersebut dimaksudkan agar seseorang memiliki kemantapan atas hafalan yang dimilikinya.

Rasulullah pernah menyampaikan, bahwa ayat-ayat Al-Qur'an itu lebih gesit daripada unta, dan lebih mudah lepas daripada unta yang di ikat.<sup>30</sup> Untuk mengantisipasi masalah seperti ini maka perlu sistem penggunaan ganda dalam proses menghafal Al-Qur'an.

- 2) Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal.

Menghafal Al-Qur'an akan lebih baik jika dilakukan dengan menghafal setiap ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan dengan menghafal satu per satu ayat Al-Qur'an dengan dibaca secara berulang-ulang. Supaya ayat yang dihafal dapat meresap kedalam pikiran dan dapat menghafal dengan mahraj yang baik pula. Jika menghafal dalam satu surat sekaligus, dengan target dalam satu kali hafalan dapat menghafal satu surat yang panjang, hal tersebut akan timbul sifat tergesa-gesa dan kurang kebermaknaannya dalam proses menghafal.

- 3) Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya

Untuk memudahkan dalam proses menghafal, sebaiknya penghafal Al-Qur'an menggunakan Al-Qur'an pokok, karena jenis *mushaf* ini sangat membantu. Al-Qur'an ini mempunyai ciri-ciri:

- a) Setiap juzu' terdiri dari sepuluh lembar
- b) Pada setiap muka/ halaman diawali dengan awal ayat, dan akhiri dengan akhir ayat

<sup>30</sup> Ahsin Wijaya, *op. cit.*, hlm. 67.

c) Memiliki tanda-tanda visual yang cukup membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an<sup>31</sup>

Dengan menggunakan mushaf ini, maka penghafal akan mudah membagi-bagi sejumlah ayat dalam rangka menghafal rangkaian ayatnya. sehingga dalam menghafal Al-Qur'an, penghafal juga secara tidak langsung menghafal tempat dan urutan ayat yang dihafalnya.

4) Menggunakan satu jenis mushaf

Sebaiknya dalam proses menghafal Al-Qur'an, penghafal menggunakan satu mushaf. Karena hal ini akan membantu proses menghafal Al-Qur'an. Apabila penghafal Al-Qur'an menggunakan mushaf yang berbeda dalam menghafal, dikhawatirkan akan membingungkan penghafal. Karena hal tersebut berhubungan dengan aspek visual yang sangat berpengaruh dalam proses menghafal.

5) Memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalnya

Proses menghafal Al-Qur'an akan lebih cepat dilakukan jika penghafal dapat memahami isi kandungan ayat Al-Qur'an yang sedang dihafalnya. Terlebih jika seorang penghafal Al-Qur'an mengetahui makna Al-Qur'an secara tata bahasa dan struktur kalimat dalam suatu ayat. Dengan demikian, penghafal yang menguasai bahasa arab akan lebih banyak mendapatkan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 68.

6) Memperhatikan ayat-ayat yang serupa

Penghafal Al-Qur'an sebaiknya berhati-hati dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang serupa. Memperhatikan tatanan bahasa dan kalimatnya, agar tidak terjadi kesalahan dalam ayat yang dihafal. Namun juga terdapat keuntungan dari ayat-ayat Al-Qur'an yang serupa, yaitu:

- a) Membantu mempercepat proses menghafal Al-Qur'an, karena apabila terdapat ayat yang serupa akan menarik perhatian penghafal untuk memperhatikannya secara seksama, sehingga ia benar-benar memahami makna dan struktur ayat-ayat yang memiliki kesamaan atau keserupaan.
- b) Dengan berlalunya waktu dan banyaknya pengulangan terhadap ayat yang dihafal, maka penghafal akan menyimpulkan berbagai macam illat dan hukum yang berkaitan dengan perbedaan-perbedaan ayat yang serupa.
- c) Dengan adanya persamaan atau keserupaan dalam kalimat berarti telah memberikan hasil ganda terhadap ayat-ayat yang dihafalnya.<sup>32</sup>

7) Disetorkan pada seorang pengampu

Menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan secara terus-menerus oleh seorang pengampu atau guru. Hal tersebut bertujuan agar penghafal selalu fokus dalam hafalannya dan dapat menjadi tempat bagi seorang penghafal untuk melakukan setoran hafalan dan mengoreksi hafalannya.

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 70-71.

### **g. Metode Menghafal Al-Qur'an**

Menghafal adalah suatu yang mudah bagi orang yang memiliki kemampuan menghafal yang tinggi dan menjadi suatu yang sulit bagi mereka yang mempunyai daya ingat rendah. Namun hal tersebut merupakan suatu yang tidak dapat disalahkan pada setiap orang. Maka dari setiap orang dapat menggunakan metode menghafal yang sesuai dengan kebutuhan menghafalnya.

Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfidz, proses bimbingan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

#### **1) Bin-Nazhar**

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses bin-nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafaz maupun urutan ayat-ayatnya, agar lebih mudah dalam proses menghafalnya. Maka selama proses bin-nazhar ini diharapkan calon hafidz juga mempelajari.

#### **2) Tahfizh**

Menghafalkan sedikit demi sedikit ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan.

### 3) Talaqqi

Menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut harus seorang hafizh Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya serta dikenal mampu menjaga diri.

### 4) Takrir

Mengulang hafalan atau men-simak-kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah disimakkan kepada guru tahfzh.

### 5) Tasmi'

Memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.<sup>33</sup>

Secara lebih mudah lagi untuk dapat dipahami, menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan dengan metode-metode berikut :

#### 1) Menghafal sendiri

Beberapa tahapan yang harus dilalui dalam metode menghafal sendiri.

- a) Memilih mushaf Al-Qur'an yang ukurannya disesuaikan dengan kesukaan.
- b) Melakukan persiapan menghafal, meliputi persiapan diri, berwudu dan bersuci dengan sempurna, serta memilih tempat yang nyaman untuk berkonsentrasi, seperti di masjid dengan menghadap kiblat.

<sup>33</sup> H. Sa'dullah S. Q, *op.cit.*, hlm 52-54.

- c) Melakukan pemanasan dengan membaca beberapa ayat Al-Qur'an sebagai pemanasan agar jiwa lebih tenang dan lebih siap menghafal.
  - d) Memulai langkah awal dalam hafalan, yaitu mengamati secara jeli dan teliti ayat ayat yang akan dihafalkan sehingga ayat ayat tersebut terekam dalam hati.
  - e) Memulai langkah kedua dalam hafalan, yaitu mulai membaca secara *binnazhar* (melihat) ayat ayat yang akan dihafalkan dengan bacaan tartil dan pelan. Bacaan ini diulang sebanyak lima sampai tujuh kali atau lebih banyak, bahkan sebagai calon *huffazh* ada yang mengulang sampai 50 kali.
  - f) Memulai langkah tiga dalam hafalan, yaitu memejamkan mata sambil melafalkan ayat yang sedang dihafalkan. Langkah ini juga diulang berkali kali sampai benar benar yakin sudah hafal dengan sempurna.
  - g) Langkah terakhir adalah *tarabbuth* atau menyambung, yaitu menyambung secara langsung ayat ayat yang telah dihafalkan sambil memejamkan mata.
- 2) Menghafal berpasangan
- Menghafal berpasangan dilakukan oleh dua orang calon *huffazh* secara bersama sama.
- a) Memilih kawan menghafal yang cocok dan menentukan surat serta waktu yang telah disepakati bersama.
  - b) Saling membuka mushaf Al-Qur'an pada bagian ayat yang akan dihafalkan, lalu salah satu dari keduanya membaca ayat tersebut,

sedangkan yang lain mendengarkan dengan serius dan berusaha merekam bacaan didalam otaknya.

- c) Dilanjutkan dengan praktik *tarabbuth*, yaitu menyambung ayat ayat yang telah berhasil dihafalkan.
- d) Terakhir, saling menguji hafalan diantara keduanya.

### 3) Menghafal dengan bantuan Al-Qur'an digital

Menghafal Al-Qur'an dapat kita lakukan dengan menggunakan *pocket* Al-Qur'an atau Al-Qur'an digital yang telah dirancang secara khusus. Kita bisa memilih ayat yang kita kehendaki dan mendengarkannya secara berulang ulang. Lalu berusaha mengikutinya sampai seterusnya. Setelah benar benar yakin hafal, kita mencoba mengulangnya sendiri tanpa bantuan Al-Qur'an digital.

### 4) Menghafal dengan alat perekam

Metode ini diawali dengan merekam suara kita sendiri yang sedang membaca beberapa ayat yang kita kehendaki. Selanjutnya, kita aktifkan alat tersebut dan berusaha mengikuti bacaan bacaan dalam rekaman tersebut sampai benar benar hafal. Setelah itu, kita mencoba mengulang hafalan tanpa bantuan alat perekam.

### 5) Metode menghafal dengan menulis

Metode ini banyak dilakukan di pondok pesantren yang mendidik calon calon *huffazh* yang masih kecil, tetapi sudah bisa membaca dan menulis dengan benar.

- a) Guru *huffazh* menuliskan beberapa ayat di papan tulis, lalu menyuruh anak didiknya menulis dengan benar ayat tersebut.
- b) Setelah itu, guru mengoreksi satu per satu tulisan anak didiknya.
- c) Kemudian, guru membacakan dengan tartil tulisan di papan tulis dan menyuruh anak didiknya mengikuti dan mengulanginya secara bersama sama.
- d) Guru menghapus tulisan di papan tulis dan menyuruh masing masing anak didik mencoba menghafal dengan melihat tulisan yang ada di buku mereka.
- e) Masing masing anak didik disuruh menutup buku mereka dan menghafal dengan tanpa melihat sampai benar benar hafal.
- f) Masing masing anak didik disuruh menulis ayat yang telah mereka hafalkan.

### **3. Tinjauan Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar merupakan bagian integral dalam proses belajar mengajar dalam islam. Ajaran islam mempunyai perhatian yang sangat besar terhadap belajar. Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik agung dari lahir sampai meninggal dan menjadikan belajar itu sebagai kewajiban utama bagi setiap muslim. Bahkan ayat pertama turun kepada Rasulullah adalah suatu perintah untuk membaca. Dan ditinjau dari aspek psikologi menurut pendapat Prof. Dr. Hasan Langgulung bahwa perintah "membaca" dalam ayat pertama tersebut

melibatkan proses mental yang tinggi, yaitu proses pengenalan (cognition), ingatan (memory) dan daya kreasi (creativity).<sup>34</sup>

Hasil belajar menurut Anni merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.<sup>35</sup> Pada hakikatnya hasil belajar adalah perubahan tingkah laku.<sup>36</sup> Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.<sup>37</sup> Menurut oemar Hamalik, hasil dan bukti belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut.<sup>38</sup>

Jadi belajar merupakan proses untuk merubah tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa dan dari tidak baik menjadi lebih baik. Dimana perubahan tersebut didapat dari proses atau pengalaman belajar.

Dapat diketahui juga, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan

---

<sup>34</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm. 27.

<sup>35</sup> Anni, dkk, *Psikologi Belajar* (Semarang: Unnes Press, 2004), hlm. 4.

<sup>36</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 3.

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 22.

<sup>38</sup> Oemardi Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 30.

intruksional. Menurut A.J Romiszowski hasil belajar merupakan keluaran (output) dari suatu sistem pemrosesan masukan (input).<sup>39</sup>

Hasil belajar yang dicapai siswa menurut Sudjana melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:<sup>40</sup>

- 1) Kepuasan dan kemampuan yang dapat membutuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan yang telah dicapai
- 2) Menambahkan keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimestinya
- 3) Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk prilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya
- 4) Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah efektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau prilaku

---

<sup>39</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 37.

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm. 56.

- 5) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya mempunyai nilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

#### **b. Mengukur Hasil Belajar**

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkungannya, tes prestasi belajar dapat digolongkan kedalam jenis penilaian sebagai berikut:

##### **1) Tes formatif**

Penilaian formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*). Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu pada pokok bahasan tertentu. Jadi, sebenarnya penilaian tes formatif ini tidak hanya dilakukan pada tiap akhir pelajaran, tetapi bisa juga saat pelajaran berlangsung.

Dari uraian diatas, bahwa penilain formatif tidak hanya berbentuk tertulis dan hanya dilakukan pada setiap akhir pelajaran tetapi dapat pula berbentuk pertanyaan-pertanyaan lisan atau tugas-tugas yang diberikan selama pelajaran berlangsung ataupun pelajaran selesai. Dalam hubungan

ini maka *pre tes* dan *post tes* yang biasa dilakukan dalam sistem pengajaran.<sup>41</sup>

## 2) Tes subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan hasil nilai raport.

## 3) Tes sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya dalam jangka waktu tertentu. Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan-bahan pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkan atau keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip dari Teknik Evaluasi Pengajaran (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 26.

<sup>42</sup> Syaiful Djamarah, Azwa Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 106-107.

### c. Aspek Penilaian Hasil Belajar Siswa

Terdapat 3 ranah atau aspek yang harus dilihat tingkat keberhasilannya dalam belajar menurut Benyamin S. Bloom yang dapat dicapai siswa yaitu:

#### 1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif bertujuan untuk mengukur pengembangan penalaran siswa. Pengukuran ini dapat dilakukan setiap saat (dalam arti pengukuran formal) misalnya setiap satu materi pengajaran telah diberikan pengukuran kognitif dapat langsung dilakukan dengan berbagai macam cara, baik dengan tes tertulis maupun lisan dan perbuatan. "tes tertulis saat ini jarang dilakukan karena sering muncul dampak negatif dari digunakannya tes lisan yaitu, sikap dan perlakuan yang subjektif dan kurang adil, sehingga soal yang diajukan pun tingkat kesukarannya berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain".

Prestasi belajar pada aspek kognitif ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu:

- (a) Aspek pengetahuan atau ingatan
- (b) Aspek pemahaman
- (c) Aspek aplikasi
- (d) Aspek analisis
- (e) Aspek sintesis
- (f) Aspek evaluasi.

Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.<sup>43</sup> Untuk mengatasinya guru dapat menggunakan semua jenis tes menulis baik yang berbentuk subjektif maupun objektif misalnya pilihan ganda, tes pencocokan dan lain-lain. Khusus untuk mengukur kemampuan analisis dan sintesis siswa, lebih dianjurkan untuk menggunakan tes essay.

## 2) Ranah Afektif

Pengukuran ranah afektif tidaklah semudah mengukur ranah kognitif. Pengukuran ranah efektif tidak dapat dilakukan setiap saat karena perubahan tingkah laku siswa tidak dapat berubah sewaktu-waktu. Perubahan sikap seseorang memerlukan waktu yang relatif lama. Sasaran penilaian ranah afektif adalah perilaku siswa bukan pada pengetahuannya. Ada beberapa jenis kategori aspek afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar sederhana sampai tingkat yang kompleks. Adapun beberapa jenis kategori aspek afektif adalah:

- (a) Kemampuan menerima
- (b) Kemampuan menanggapi atau menjawab
- (c) Memberi nilai/ menilai
- (d) Mengorganisasi
- (e) Pengkarakteristikan atau internalisasi nilai

---

<sup>43</sup> Nana Sudjana, *op.cit.*, hlm 22.

### 3) Ranah Psikomotorik

Pengukuran ranah psikomotorik dilakukan dengan hasil-hasil belajar yang berupa penampilan. Cara yang dipandang paling tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar yang berdimensi ranah kognitif adalah observasi. Observasi dalam hal ini dapat diartikan sebagai jenis tes mengenai peristiwa, tingkah laku atau fenomena lain dengan pengamatan langsung. Guru yang hendak melakukan observasi perilaku psikomotorik siswa seyogyanya mempersiapkan langkah-langkah yang cermat dan sistematis.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan pasal 3, penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek: sikap, pengetahuan dan keterampilan.<sup>44</sup>

#### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi 2 bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>45</sup>

##### 1) Faktor Internal

- a) Faktor biologis (jasmani). Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik ini meliputi keadaan

---

<sup>44</sup> *Permendikbud No 23 Tahun 2016 (Standar Penilaian)* (bsnp-indonesia.org, diakses 27 Juli 2018 pukul 15.11 wib)

<sup>45</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 64.

otak, panca indera dan anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.

b) Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama, *intelegency* atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga, bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

## 2) Faktor Eksternal

a) Faktor lingkungan keluarga atau rumah ini merupakan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

b) Faktor lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa disekolah mencakup metode mengajar, kurikulum,

relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

- c) Faktor lingkungan masyarakat. Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan non-formal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seseorang dan dapat mencegah siswa dari penyebab-penyebab terhambatnya pembelajaran.

#### **4. Tinjauan Pembelajaran Tematik Integratif**

##### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik Integratif**

Menurut Purwadarminta, pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.<sup>46</sup>

Konsep pembelajaran tematik merupakan pengembangan dari pemikiran dua orang tokoh pendidikan yakni *Jacob* 1989 dengan konsep pembelajaran

---

<sup>46</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 80.

*interdisipliner* dan *Fogarty* tahun 1991 dengan konsep pembelajaran *terpadu*. pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik.<sup>47</sup>

Pembelajaran tematik integratif ini merupakan penerapan dari kurikulum 2013. Dimana kurikulum 2013 SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif ini berarti memadukan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam sebuah tema. Tema-tema dalam pembelajaran tematik disesuaikan dengan kebutuhan siswa atau dekat dengan dunia siswa.

Kata tema berasal dari bahasa Yunani *tithenai* yang berarti "menempatkan" atau "meletakkan" dan kemudian kata tersebut mengalami perkembangan sehingga berubah menjadi tema. menurut arti katanya, tema berarti "sesuatu yang telah diuraikan" atau "sesuatu yang telah ditempatkan".

Pengertian secara luas, tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh. Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu menenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.

---

<sup>47</sup> *Ibid*, hlm. 85.

Pengertian pembelajaran tematik dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran yang berangkat dari suatu tema tertentu sebagai pusat untuk memahami berbagai gejala-gejala dan konsep-konsep, baik yang bersala dari bidang studi yang bersangkutan maupun bidang studi lainnya.
- 2) Suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia nyata disekeliling dan dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak.
- 3) Suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara silmultan.
- 4) Menggabungkan suatu konsep dalam bidang studi yang berbeda dengan harapan anak akan belajar lebih baik dan bermakna.<sup>48</sup>

#### **b. Landasan Pembelajaran Tematik Integratif**

Landasan pembelajaran tematik mencakup :<sup>49</sup>

- 1) Landasan filosofis

Pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu; *progresivisme*, *konstruktivisme* dan *humanisme*. Aliran *progresivisme* memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural) dan memperhatikan pengalaman siswa.

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 86-87.

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 87-88.

## 2) Landasan Psikologis

Landasan tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/ materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasannya kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

## 3) Landasan Yuridis

Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik disekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya (Bab V pasal 1-b).

### **c. Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif**

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik integratif sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.

- 2) Pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin terjadi, ada pengayaan materi horizontal dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak termuat dalam standar isi. Namun penyajian materi pengayaan ini perlu dibatasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.
- 3) Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dari kurikulum.
- 4) Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan dan pengetahuan awal.
- 5) Materi yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.<sup>50</sup>

#### **d. Karakteristik Pembelajaran Tematik Integratif**

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut;

- 1) Berpusat pada Siswa (Student Centered)

Hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran modern yang lebih banyak yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm.89.

lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

## 2) Memberikan Pengalaman Langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini siswa diharapkan pada suatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

## 3) Pemisahan Mata Pelajaran tidak begitu Jelas

Pemisahan antar mata pelajaran dalam pembelajaran tematik menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

## 4) Menyajikan Konsep dari Berbagai Mata Pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

## 5) Bersifat Fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Bahkan mengaitkan dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.

## 6) Menggunakan Prinsip Belajar sambil Bermain dan Menyenangkan<sup>51</sup>

Adapun karakteristik pembelajaran tematik menurut Depdikbud, adalah:

### 1) Holistik

Suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. Pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi.

### 2) Bermakna

Pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek seperti yang dijelaskan di atas, memungkinkan terbentuknya jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan yang disebut skemata. Hal ini akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari. Hal ini akan mengakibatkan pembelajaran yang fungsional.

### 3) Otentik

Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung. Mereka memahami dari hasil belajarnya sendiri, bukan sekedar pemberitahuan guru.

### 4) Aktif

Pembelajaran terpadu menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm. 89-90.

guna tercapainya hasil belajar yang optimal. Juga dengan mempertimbangkan hasrat, minat dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus menerus belajar.<sup>52</sup>

#### **e. Kekuatan dan Keterbatasan Pembelajaran Tematik Integratif**

Pembelajaran terpadu memiliki kelebihan dibandingkan pendekatan konvensional, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- 2) Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan bertahan lebih lama.
- 4) Pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik.
- 5) Pembelajaran terpadu menyajikan pembelajaran yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan atau lingkungan nyata peserta didik.
- 6) Jika pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik atau guru dengan nara sumber

---

<sup>52</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 61-63.

sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.<sup>53</sup>

Disamping kelebihan, pembelajaran terpadu memiliki keterbatasan terutama dalam pelaksanaannya, yaitu pada perancangan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses dan tidak hanya evaluasi dampak pembelajaran langsung saja. Menurut Puskur, Balitbang diknas terdapat beberapa aspek keterbatasan pembelajaran terpadu, antara lain :

1) Aspek guru

Guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi dan berani mengemas dan mengembangkan materi.

2) Aspek peserta didik

Pembelajaran terpadu menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif baik, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Pembelajaran terpadu menekankan pada aktivitas siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa lebih dituntut untuk menggali informasi sendiri.

3) Aspek sarana dan sumber pembelajaran

Pembelajaran terpadu memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi. Jika sarana tidak dapat

---

<sup>53</sup> Abdul Majid, *op.cit.*, hlm. 92.

terpenuhi dengan baik, penerapan pembelajaran terpadu juga akan terhambat.

#### 4) Aspek kurikulum

Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik. Guru perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, penilaian, penilaian keberhasilan pembelajaran peserta didik.

#### 5) Aspek penilaian

Pembelajaran terpadu membutuhkan penilaian secara menyeluruh, yaitu menerapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan. Guru dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang komprehensif.<sup>54</sup>

### **B. KERANGKA BERFIKIR**

Menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah proses mengingat materi yang terdapat dalam Al-Qur'an (juz dalam Al-Qur'an, nama surah dan jumlah ayatnya tajwid dan lain-lain) harus dihafal dengan baik dan sempurna.

SDI As-Salam Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran tematik integratif. Sekolah tersebut juga memberikan program wajib bagi seluruh siswa yaitu hafalan Al-Qur'an. Mengetahui hal tersebut, seperti yang disampaikan peneliti di atas terkait pembelajaran tematik integratif yang kompleks, siswa juga diwajibkan untuk hafalan Al-Qur'an. Dalam kitab telah dijelaskan bahwasannya "*Barang siapa yang menyibukkan*

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, hlm. 93-94.

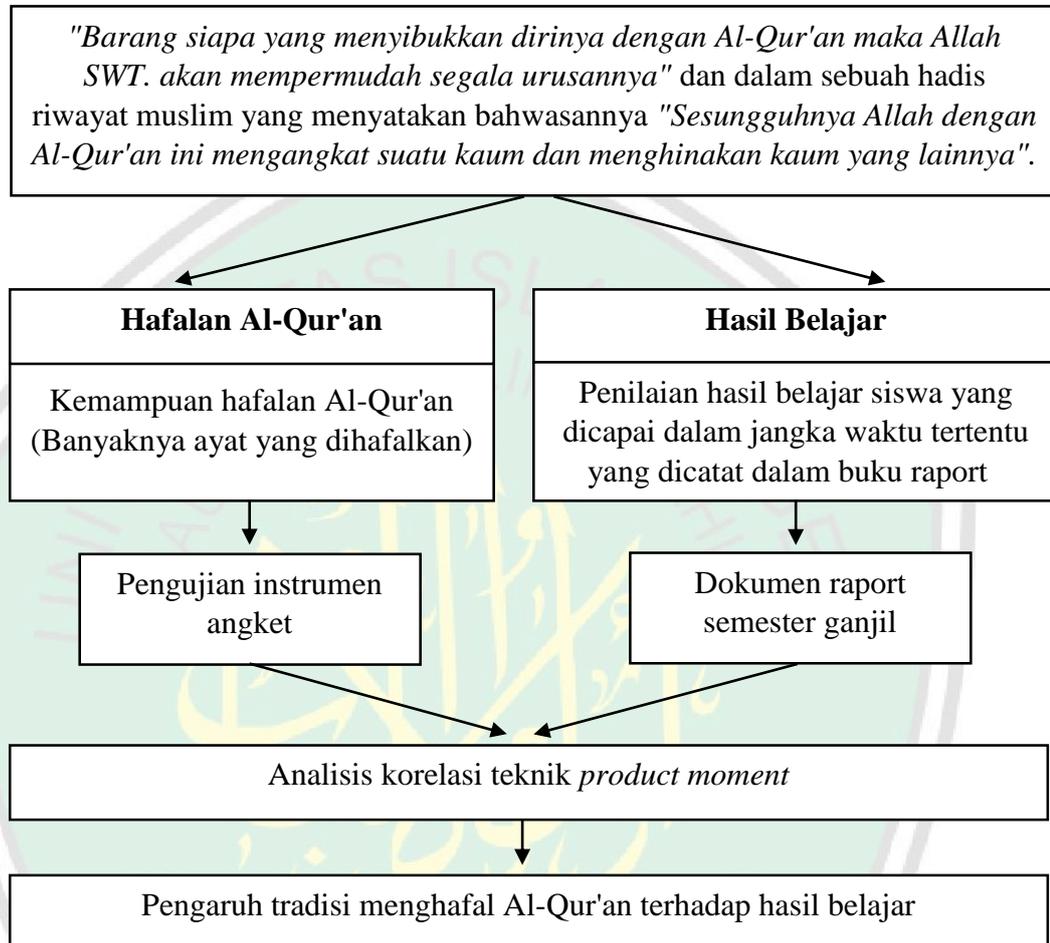
*dirinya dengan Al-Qur'an maka Allah SWT. akan mempermudah segala urusannya" dan dalam sebuah hadis riwayat muslim yang menyatakan bahwasannya "Sesungguhnya Allah dengan Al-Qur'an ini mengangkat suatu kaum dan menghinakan kaum yang lainnya".*

Dari aktifitas belajar dan hafalan yang dilakukan oleh siswa, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Apakah ada hubungan antara kedua variabel, yaitu variabel hafalan dan variabel hasil belajar. Sehingga peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan data yang sesuai dan melakukan analisis terhadap kedua variabel dengan teknik *product moment*.



Gambar 2.1

## Kerangka Berfikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. LOKASI PENELITIAN

Lokasi atau tempat peneliti melakukan penelitiannya yaitu di SDI As-Salam Malang. Sekolah tersebut terletak di Jl. Bendungan Wonorejo No. 1A, Sumbersari, Kec. Lowokwaru kota Malang, Jawa Timur. Kode pos 65145.

Peneliti melakukan penelitian disekolah SDI As-Salam Malang karena disekolah tersebut terdapat program *tahfidzul* Qur'an atau hafalan Al-Qur'an dimana sesuai dengan permasalahan penelitian yang sedang dikerjakan oleh peneliti. Alasan lain karena lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti di Malang. Sebelumnya peneliti pernah bertemu dengan siswa kelas 3 yang bersekolah di SDI As-Salam Malang yang sudah memiliki hafalan 3 juz, maka peneliti semakin tertarik untuk meneliti di sekolah tersebut.

#### B. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>55</sup> Kemudian pada

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014). Hlm. 8.

penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian korelasi atau survei. Jenis penelitian survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuisioner atau angket sebagai alat pengumpul data yang pokok.<sup>56</sup> Pendekatan dan jenis penelitian tersebut digunakan peneliti untuk melakukan penelitian pengaruh tradisi menghafal Al-Qur'an terhadap hasil pembelajaran tematik integratif.

### C. VARIABEL PENELITIAN

Kerlinger menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda.<sup>57</sup> Maka dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Penjelasan variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen: variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab

---

<sup>56</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 175.

<sup>57</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 38.

perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>58</sup> Pada penelitian ini variabel bebas disebut dengan variabel (x) yaitu hafalan Al-Qur'an.

2. Variabel depeden: sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>59</sup> Pada penelitian ini variabel terikat disebut dengan variabel (y) yaitu hasil belajar pembelajaran tematik integratif.

#### **D. POPULASI DAN SAMPEL**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>60</sup> Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDI Assalam Malang kelas 1-3 tahun ajaran 2017-2018. Pada kelas 1-3 terdapat 150 siswa yang terdaftar pada semester 1 (ganjil).

---

<sup>58</sup> Ibid..

<sup>59</sup> Ibid..

<sup>60</sup> Muslich Anshori, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2009). Hlm. 92

Soenarto menjelaskan sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi.<sup>61</sup> Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Ada yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>62</sup>

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan secara *cluster sampling* (area sampling). Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Terdapat 150 siswa yang terbagi dalam 6 kelas. Dimana kelas 1 terdiri dari rombel A dan B, kelas 2 terdiri dari rombel A dan B dan kelas 3 terdiri dari rombel A dan B. Maka peneliti mengambil sampel 1 rombel pada setiap jenjang kelas dengan jumlah 75 siswa.

#### **E. DATA DAN SUMBER DATA**

Data yang dicari dalam penelitian ini adalah data yang terkait dengan tradisi menghafal Al-Qur'an dan juga hasil pembelajaran siswa kelas 1-3 di SDI As-Salam Malang. Adapun data yang dibutuhkan berupa data-data deskriptif yang berupa kata-kata, tingkah laku serta dokumen-dokumen pendukung lainnya. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

---

<sup>61</sup> Purwanto, *op.cit*, hlm. 242.

<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 112.

Adapun sumber data yang digali dalam penelitian yang terdiri dari sumber utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan data statistik. Menurut Sugiono, apabila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan 2 macam sumber, yaitu:

1. Sumber data utama (primer) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. jenis sumber data ini biasanya diambil peneliti melalui wawancara observasi dan angket. Dalam penelitian ini sumber data utama dari wawancara diperoleh dari beberapa informan seperti: siswa SDI As-Salam Malang, pembina/ pengurus yang membimbing siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an dan guru kelas SDI As-Salam Malang.
2. Sumber data tambahan (sekunder) adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. Jenis sumber data misalnya dari buku dan majalah ilmiah, koran, sumber data arsip, dokumentasi organisasi dokumentasi pribadi, artikel dari media masa dan internet yang digunakan penulis dalam penelitian.<sup>63</sup>

#### **F. INSTRUMEN PENELITIAN**

Dalam sebuah penelitian bahwasannya terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kuantitatif kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan cara-cara yang digunakan untuk

---

<sup>63</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm. 62.

mengumpulkan data. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi dan kuesioner.<sup>64</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian sebagaimana yang terdapat pada paragraf diatas. Adapun pada penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk digunakan dalam penelitian ini yang bersifat kualitatif.

### **G. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara antara lain:

#### **1. Wawancara Mendalam (In depth interview)**

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya, dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>65</sup> Dengan metode ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dan mendalam pada pembina tahfidz Qur'an, guru kelas dan para siswa di SDI As-Salam Malang. Adapun wawancara terkait tradisi menghafal Al-Qur'an dan melestarikan hafalannya. Serta bagaimana pengaruh tradisi menghafal Al-Qur'an terhadap hasil pembelajaran. Hal ini peneliti lakukan untuk memperoleh informasi dan data yang lengkap mengenai tradisi menghafal Al-Qur'an, serta untuk memperoleh keterangan yang sebenarnya tentang hasil pembelajaran siswa.

---

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 112.

<sup>65</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 180.

## 2. Angket

Metode angket adalah dengan memberikan pertanyaan tertulis dengan alternatif jawaban kepada informan. Metode ini digunakan untuk mencari data yang berhubungan dengan riwayat pendidikan siswa SDI As-Salam Malang menghafal Al-Qur'an, jumlah hafalan yang dimiliki, waktu menghafal perhari, kendala dalam menghafal dan melestarikan hafalan. Serta bagaimana dukungan lingkungan sekolah terhadap hafalan siswa. Serta pengaruh tradisi menghafal yang mereka lakukan terhadap hasil pembelajaran. Penyusunan angket menghafal Al-Qur'an mengacu kepada aspek tradisi menghafal Al-Qur'an, sikap, dan motivasi, kemampuan siswa, kompetensi pembimbing dan hasil belajar yang terdiri dari 20 item dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Kisi-kisi Angket**

Variabel	Indikator	Nomor Angket	
		Positif (+)	Negatif (-)
1. Tradisi menghafal Al-Qur'an (sikap, motivasi, kemampuan siswa)	1.1 Rutinitas siswa mengikuti hafalan Al-Qur'an	1,13	6,7
	1.2 Pendapat siswa tentang menghafal Al-Qur'an	2	
	1.3 Tujuan siswa menghafal Al-Qur'an	3	
	1.4 Manfaat tradisi menghafal Al-Qur'an	4	
	1.5 Motivasi orang tua dan pembimbing hafalan	5	
	1.6 Rutinitas siswa menambah hafalan Al-Qur'an	8, 20	

	1.7 kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an	10,12,13	18
	1.8 Rutinitas siswa mengulang hafalan Al-Qur'an di rumah	11, 16	9, 17
	1.9 Prioritas utama dalam menghafal Al-Qur'an	14,15	

### 3. Observasi

Metode observasi atau pengamatan ada beberapa macam. Peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi moderat, yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dalam beberapa kegiatan, akan tetapi tidak semuanya.<sup>66</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti dengan cara mendatangi lokasi penelitian, yaitu sekolah SDI As-Salam Malang. Adapun kegiatan yang diobservasi terkait tradisi menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh siswa SDI As-Salam Malang.

### 4. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi dapat juga diperoleh melalui dokumentasi sekolah, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, foto-foto, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan dan sebagainya.

<sup>66</sup> Sugiono, *op., cit*, hlm. 66

## H. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

### 1. Validitas

Validitas adalah kemampuan alat ukur untuk mengukur secara tepat keadaan yang diukurnya. Berbagai teknik pengujian validitas akan menghasilkan indeks validitas. Angka indeks itu dimaknai menunjukkan kualitas instrumen valid atau tidak setelah dikonfirmasi dengan pembandingan.<sup>67</sup> Uji validitas dari data dokumentasi banyaknya ayat Al-Qur'an yang telah dihafal siswa yang telah dilakukan oleh guru *tahfidz*, sedangkan uji validitas dari data tentang hasil pembelajaran tematik siswa yang telah dilakukan oleh guru kelas.

### 2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan kemampuan memberikan hasil pengukuran yang relatif tepat. Berbagai metode dapat digunakan untuk menguji reliabilitas hingga menghasilkan indeks reliabilitas. Indeks reliabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan hanya mempunyai arti untuk memaknai reliabilitas instrumen.<sup>68</sup> Uji reliabilitas data dokumentasi banyaknya ayat Al-Qur'an yang dihafal siswa kelas 1-3 yang telah dilakukan oleh guru *tahfidz*, sedangkan uji reliabilitas dari data tentang hasil pembelajaran siswa yang telah dilakukan oleh guru kelas.

---

<sup>67</sup> Purwanto, *op. cit.*, hlm. 197.

<sup>68</sup> *Ibid.*, hlm. 196.

## I. ANALISIS DATA

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Teknik analisis data deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengurangi keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja, tapi juga orang lain.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

### 1. Editing

Pengolahan data yang dilakukan pertama kali harus dilakukan adalah editing. Editing ini berarti bahwa semua angket harus diteliti satu persatu tentang kelengkapan dan kebenaran pengisian angket sehingga terhindar dari kekeliruan dan kesalahan.

### 2. Scoring

Setelah melalui tahapan editing, maka selanjutnya penulis memberikan skor terhadap angket yang telah disediakan oleh peneliti. Adapun skor untuk tiap-tiap jawaban dalam angket tersebut adalah:

**Tabel 3.2**

**Skor Jawaban Angket**

Positif (+)		Negatif (-)	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Tidak Setuju	1
Setuju	3	Tidak Setuju	2

Tidak Setuju	2	Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Setuju	4

Setelah itu, untuk mengetahui besar prosentase jawaban angket dari responden, maka dapat di cari dengan rumus berikut ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Diketahui:

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Number of Cases (Jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

P = Angka persentase

Ketentuan skala persentase yang digunakan adalah:

100% = Seluruhnya

85% - 95% = Hampir Seluruhnya

68% - 84% = Sebagian Besar

51% - 67% = Lebih dari setengah

50% = Setengah

34% - 49% = Hampir setengah

17% - 33% = Sebagian kecil

0% = tidak ada

Ketentuan skala persentase diatas digunakan untuk mengukur standar skor perolehan angket. Kemudian hasil seluruh jawaban siswa dengan melihat rata-rata jumlah skor, dengan klarifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.3

## Klarifikasi Skor Angket

Klarifikasi	Keterangan Jumlah Skor Jawaban
25 – 50	Rendah
51 – 75	Sedang
76 – 100	Tinggi

Kemudian perhitungan terhadap hasil skor yang telah ada, karena penelitian ini untuk melihat apakah ada pengaruh atau korelasi antara tradisi menghafal Al-Qur'an terhadap hasil pembelajaran tematik integratif siswa, maka yang dipakai adalah rumus "r" *product moment*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Diketahui:

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi "r" *product moment*

N = *Number of Cases*

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  = Jumlah seluruh skor Y

Setelah diperoleh angka indeks *product moment* korelasi "r", maka dilakukan interpretasi secara sederhana dengan mencocokkan hasil penelitian dengan angka indeks korelasi "r" *product moment* seperti berikut:

**Tabel 3.4**  
**Interpretasi Data**

Besarnya "r" <i>product moment</i>	Interpretasi
0.0 – 0.20	Angka variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi tersebut sangat lemah atau sangat rendah. Sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Y)
0.20 – 0.40	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0.40 – 0.70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0.70 – 0.90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0.90 – 1.00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Selanjutnya untuk menentukan data penelitian ini signifikan atau tidak, interpretasi juga menggunakan tabel nilai "r" (rt), dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau *degrees of freedom* (df) dengan rumus sebagai berikut:

$$Df = N - nr$$

Df = *Degrees of freedom*

N = *Number of Cases*

Nr = Banyaknya variabel (tradisi menghafal Al-Qur'an dan hasil pembelajaran tematik integratif)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD = *Koefisien determination* (kontribusi variabel X terhadap variabel Y)

R = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

## J. PROSEDUR PENELITIAN

### 1. Perencanaan

Hal pertama yang harus dilakukan sebelum penelitian adalah observasi pendahuluan, kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi di sekolah. Setelah menemukan masalah peneliti mulai merumuskan masalah menjadi suatu judul penelitian. Kemudian untuk mencocokkan kejadian di lapangan dengan teori, maka perlu dikumpulkan teori yang berkaitan dengan masalah teori tersebut dapat berasal dari buku, internet dan penelitian terdahulu. Langkah selanjutnya adalah merumuskan hipotesis, menentukan sampel dan menyusun proposal penelitian.

### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan metode dokumentasi kemudian data yang diperoleh tersebut dianalisis menggunakan software SPSS. Data yang telah dianalisis kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dengan harapan dapat menunjukkan hasil yang baik dan apabila ada hal-hal yang

perlu direvisi, akan segera dilakukan sehingga memperoleh hasil yang optimal.

### 3. Penyelesaian

Setelah kegiatan penelitian selesai kemudian dipertanggung jawabkan di depan penguji. Setelah itu, digandakan dan disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

##### 1. SDI As-Salam Malang

Sekolah SDI As-Salam Malang merupakan sekolah islam yang berdiri sejak tahun 2010. Sekolah yang berdiri dilahan yang sempit namun penataan ruang yang sangat rapi dan indah. Sekolah SDI As-Salam Malang merupakan sekolah islam yang juga menerapkan kurikulum 2013. Di sekolah SDI As-Salam Malang memiliki beberapa program unggulan, antara lain; *tahfidzul Qur'an* dengan target hafalan 3-4 juz selama sekolah SD. *Outdoor study*, pelaksanaan pembelajaran diluar ke suatu tempat setiap triwulan berdasarkan kompetensi pembelajaran. *Sains club*, mempersiapkan siswa untuk berkompetisi dalam *event olympiade sains*. *Outbound*, dilaksanakan setiap akhir tahun pembelajaran. *Proyek akhir*, dilaksanakan setiap akhir semester dengan teknik siswa melakukan presentasi dihadapan orang tua/wali. *Pengembangan diri dan ekstrakurikuler*, dilaksanakan setiap hari sabtu untuk membekali siswa berbagai keterampilan.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap program unggulan *tahfidzul Qur'an*. Program tersebut ada sejak tahun 2011. Merupakan gagasan dari kepala sekolah yang menginginkan adanya program yang menonjol dari sekolah tersebut. Untuk mencapai keberhasilan program tersebut, guru sekolah memberikan tes berupa tes psikologi bagi

siswa yang masuk disekolah tersebut. kemudian dalam proses pelaksanaannya dipandu oleh beberapa guru untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal.

## 2. Profil Sekolah

Profil sekolah SDI As-Salam Malang dapat dilihat dari identitasnya berikut ini:<sup>69</sup>

- a. Nama Sekolah : SD Islam As-Salam
- b. NSS : 102056105099
- c. NPSN : 60726485
- d. Alamat
  1. Jalan : Jl. Bendungan Wonorejo 1A Malang
  2. Desa/ Kelurahan : Karang Besuki
  3. Kecamatan : Sukun
  4. Kabupaten/ Kota : Malang
  5. Provinsi : Jawa Timur
  6. Kode Pos : 65415
  7. No. Telp : (0341) 580550
  8. E-mail : sdassalammalang.com
- e. Status Sekolah : Swasta
- f. Akreditasi : A (unggul)

<sup>69</sup> Web Sekolah SDI As-Salam Malang

g. Visi Sekolah

Menjadi lembaga pendidikan islam, unggul dan terpercaya, melahirkan generai muda yang berakhlaqul karimah dan berprestasi akademik, siap menghadapi tantangan masa depannya.<sup>70</sup>

h. Misi Sekolah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dasar bermutu yang berpijak pada nilai-nilai keislam-an
- 2) Melakukan pembimbingan dan pendidikan secara komperhensif yang bertujuan membentuk pribadi berakhlaqul karimah<sup>71</sup>

i. Motto

Kebersamaan membentuk generasi muda muslim yang taqwa, cerdas dan terampil.<sup>72</sup>

j. Strategi

Menerapkan model pendidikan berbasis *Quality Assurance System* (QAS). Standarisasi sistem manajemen yang meliputi standarisasi aturan, standarisasi organisasi sekolah dan standarisasi SDM sehingga menjadi kenyamanan, produktivitas dan kolektivitas (CPC). Menjalin kerjasama dengan orang tua, masyarakat, serta komponen pendidikan lainnya untuk meningkatkan efektivitas pendidikan (*networking*).

---

<sup>70</sup> *Ibid.*

<sup>71</sup> *Ibid.*

<sup>72</sup> *Ibid.*

Senantiasa melakukan *Bench Marking* (BM). Senantiasa melakukan perbaikan terus menerus (*Continuous Improvement*).<sup>73</sup>

k. Tujuan Sekolah

Menumbuhkan, mengembangkan, membentuk dan mengarahkan anak didik menjadi hamba Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang shalih dan shalihah secara individu dan sosial. memberikan pengetahuan, keterampilan sebagai bekal dalam memasuki lingkungan keluarga dan masyarakat. Membentuk sikap pribadi yang terpuji, bersemangat dan bertanggung jawab.<sup>74</sup>

l. Jumlah Siswa

Jumlah siswa di sekolah SDI As-Salam Malang pada tahun ajaran 2017-2018 adalah 283 siswa. Seluruh siswa tersebut terbagi dalam kelas 1 sampai kelas 6. Pada setiap jenjang kelas terdiri dari 2 rombel.

m. Jumlah Guru

1) Guru tetap

Guru tetap di sekolah SDI As-Salam Malang berjumlah 26 guru. Merupakan guru lulusan dari berbagai disiplin ilmu. Beberapa guru disekolah tersebut merupakan lulusan Sarjana Strata 1 pendidikan tarbiyah. Juga terdapat lulusan dari Sarjana olahraga, ekonomi dan sebagainya. berikut nama-nama guru tetap SDI As-Salam Malang:

---

<sup>73</sup> *Ibid.*

<sup>74</sup> *Ibid.*

**Tabel 4.1****Nama-nama Guru SDI As-Salam Malang**

No.	Nama
1.	Drs. M. Arief C, M.Kpd
2.	Susi Wijayanti, S.Psi
3.	Ruli Hartati, S.Pd.I
4.	Adna Arum A. S.Pd
5.	Enis Riswandari, S.Pd
6.	Yoshi Indriani, SP
7.	Siti Muslikha, S.Pd.I
8.	Nurul Arifah, S.Pd
9.	Fika Purnamasari, S.Pd
10.	Sodik
11.	Nur Ngaini, S.Si
12.	Fauziah R., S.Pd
13.	Ervin Fatichatus, S.Pd
14.	Umi Kulsum
15.	Nur Salim Alfian
16.	Robbi Theo Aziz
17.	Dian Natalia
18.	Anis Padmawati
19.	Fajar Khusnul Hakim, S.OR
20.	Endang
21.	Luthfiah, S.Si
22.	Wardatun Nafisah
23.	Latiful Minai, S.Pd
24.	Hanan
25.	Lilis Suhaida, SE
26.	Siti Fatonah

## 2) Guru tahfidz

Guru tahfidz atau guru Al-Qur'an merupakan guru khusus untuk membantu siswa dalam proses menghafal di sekolah. Guru tahfidz yang terdapat di sekolah tersebut sebanyak 27 guru yang terdiri dari guru laki-laki dan guru perempuan. Guru-guru tersebut mayoritas merupakan ustadz atau ustadzah disebuah pondok atau mahasiswa di perguruan

tinggi yang mempunyai hafalan Al-Qur'an. Selain sebagai guru tahfidz, beberapa dari mereka juga menjadi guru mengaji dengan metode ummi.

Berikut nama-nama guru tahfidz SDI As-Salam Malang:

**Tabel 4.2**

**Nama-nama Guru Tahfidz SDI As-Salam Malang**

No.	Nama	Guru
1.	Suyanto	Ummi + Tahfidz
2.	Siti Nur Faizah	Tahfidz
3.	Siti Shafiyah	Tahfidz
4.	Emilia Khumairoh	Ummi + Tahfidz
5.	Itqonus Sidqiyah	Ummi + Tahfidz
6.	Mutia	Tahfidz
7.	Dewi Latifah	Aqidah + Tahfidz
8.	Sri Astutik Suharini	Ummi + Tahfidz
9.	Binti Alfiah	Tahfidz
10.	Suryadi	Ummi + Tahfidz
11.	Sulaiman Addaroni	Tahfidz
12.	Yudhi	Ummi + Tahfidz
13.	Fahima Rudlatil Haq	Tahfidz
14.	Asiyatun Nafisah	Tahfidz
15.	Yuyun Musyarofah	Ummi + Tahfidz
16.	Lailatus Sholikhah	Ummi + Tahfidz
17.	Dwi Rahayu Utami	Ummi + Tahfidz
18.	Irnin Miladdyan Airyq	Ummi + Tahfidz
19.	Amiroh Al Mahfudoh	Tahfidz
20.	Nurul Hidayatullah	Tahfidz
21.	Laelatun Nafisah	Tahfidz
22.	Arini Bidayati	Tahfidz
23.	Itsna Shofil Fithroh	Tahfidz
24.	Achmad Munajib	Tahfidz
25.	Hamzah	Ummi
26.	Miftahul Rohmad	Ummi
27.	Laila	Ummi

n. Profil Lulusan

- 1) Melaksanakan sholat atas dasar kesadaran sendiri
- 2) Berbakti kepada kedua orang tua

- 3) Hafidz Qur'an 3-4 juz
- 4) Membaca Al-Qur'an dengan tartil
- 5) Memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab
- 6) Memiliki sikap percaya diri dan perilaku sosial yang baik
- 7) Siap melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi

## B. Paparan Data

### 1. Siswa kelas I-III SDI As-Salam Malang

Penelitian ini mengambil sampel pada siswa kelas 1-3 dengan 1 rombel pada setiap jenjang kelas. Pada kelas 1 peneliti mengambil kelas 1B dengan jumlah 25 siswa. Pada kelas 2 peneliti mengambil kelas 2B dengan jumlah 25 siswa. Pada kelas 3 peneliti mengambil kelas 3A dengan jumlah 25 siswa. Adapun identitas siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Identitas siswa kelas IB, IIB dan IIIA**

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin
1.	Aida Naylah	1B	P
2.	Almira I. Himawari	1B	P
3.	Aqila Azka	1B	P
4.	Arrayan	1B	L
5.	Audi Nur	1B	P
6.	Aziz Hadi K.	1B	L
7.	Azzam Ibadurrochman	1B	L
8.	Fathiya Nur L.	1B	P
9.	Gavrila Belva	1B	P
10.	Hamada Mitsaliyya	1B	P
11.	Hanani Nur	1B	P
12.	Kamila Hamidah	1B	P
13.	Ken Abdurrasyid	1B	L
14.	Malvin irul A.	1B	L
15.	Marvella Khadijah	1B	P

16.	M. Dzaki	1B	L
17.	Muhammad Husein	1B	L
18.	Muhammad Raffi	1B	L
19.	M. Zhilda Ghaisan	1B	L
20.	Nizar Argana	1B	L
21.	Qonita R.	1B	P
22.	Reza Arzaki	1B	L
23.	Rumaisha	1B	P
24.	Syauqina	1B	P
25.	Raudhatul Bilqis	1B	P
26.	Aisyah Diva Nur Hasanah	2B	P
27.	Aisyah Zahidah Ayu Aliska	2B	P
28.	Alya Nasywah Athaillah	2B	P
29.	Arsyad Syahdan Athaillah	2B	L
30.	Ashrafa Rafif Darinsyah	2B	L
31.	Daffa' Almer Dzaky	2B	L
32.	Farid Muhammad Al Mada	2B	L
33.	Faza Mohammad Ihsan H.	2B	L
34.	Haidar Abdul Hakim	2B	L
35.	Herbrilly Zubair Al Hadram	2B	L
36.	Hilwa Kaisa Taqiyyah	2B	P
37.	Hudzaifah Yusuf Putra W.	2B	L
38.	Kansa Izzati Adine	2B	P
39.	Luthfan Arfa Satria	2B	L
40.	Maysina Hazimatunnisa A.	2B	P
41.	Maulidina Rizky Miko F.	2B	P
42.	Muhammad Adhitya F.	2B	L
43.	Muhammad Islam	2B	L
44.	Muhammad Zaky R.	2B	L
45.	Nabila Khoirunisa R.	2B	P
46.	Nazila Nur Ilmania F.	2B	P
47.	Shafaa Naila Utomo	2B	P
48.	Shalahuddin Prameswara	2B	L
49.	Zahwa Zakira	2B	P
50.	Ghonar Muttaqin Sulaiman	2B	L
51.	Abdillah Ahza	3A	L
52.	Abdurrahman Azzam Al Rafi	3A	L
53.	Ajib Syahnain Tsabit	3A	L
54.	Ansarullah 'Azzam Zhafirdi	3A	L
55.	Bayu Ubay Abduttawwab	3A	L
56.	Davin Shaquille Yuwono	3A	L
57.	Devin Kalyanaufal	3A	L
58.	Farizqi Aira Wijatmiko	3A	L
59.	Hamman Syarief Al Hanif	3A	L

60.	Helmi Ihza Baihaqi	3A	L
61.	Ihsan Haqiqi	3A	L
62.	Mahesa Maheswara	3A	L
63.	Mochammad Aiman Afrizal	3A	L
64.	Mohammad Abrisam Abdul H.	3A	L
65.	Muhammad Abid Shalahuddin	3A	L
66.	Muhammad Afif Qori Abu Rabi'	3A	L
67.	Muhammad Azzam R	3A	L
68.	Muhammad Al-Fatih Danar P.	3A	L
69.	Muhammad Haikal Arrasyid	3A	L
70.	Muhammad Hasan	3A	L
71.	Muhammad Rafi Firmansyah	3A	L
72.	Muhammad Rafi Nur Azizi	3A	L
73.	Muhammad Salman Ilyas	3A	L
74.	Raihan Faris Adliy	3A	L
75.	Septian Romadhona	3A	L

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Tradisi Menghafal Al-Qur'an Siswa SDI As-Salam Malang

Hafalan Al-Qur'an di sekolah SDI As-Salam Malang merupakan satu ekstrakurikuler wajib atau program wajib bagi siswa. Selama menempuh pendidikan di sekolah tersebut, seluruh siswa diwajibkan untuk setoran hafalan kepada guru Al-Qur'an. Adapun target pencapaian hafalan selama 6 tahun belajar yaitu 3 juz. Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru dan siswa:

Dengan bapak Drs. M. Arief C, M.Kpd<sup>75</sup>

Program *tahfidzul* Qur'an ini ada sejak tahun 2011. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2010. Selama satu tahun saya berpikir sekolah ini kok berjalan biasa-biasa saja, sedangkan saya ingin sesuatu yang menjadi program unggulan disekolah dan menjadi karakter sekolah. Akhirnya saya mengadakan program tahfidz ini. Program hafalan Al-Qur'an awalnya dilaksanakan dengan target 5 juz selama 6 tahun/ selama sekolah disini. Namun setelah lulus banyak siswa yang belum

<sup>75</sup> Wawancara degan Pak Arief, Kepala Sekolah SDI As-Salam Malang, tanggal 27 April 2018.

memenuhi target. Kami menurunkan target hafalan menjadi 4 juz, namun masih belum memenuhi. Hal tersebut juga karena sekolah kecolongan. Ada beberapa siswa yang kurang mampu mengikuti hafalan, tapi masuk disekolah ini. Akhirnya pada tahun ajaran baru ini, 2017/2018 sekolah memberikan target baru yaitu 3 juz dan terdapat modul Al-Muyassar sebagai pedoman hafalan. Sebelumnya, siswa yang mendaftar disekolah ini harus mengikuti tes psikologi agar kita dapat mengetahui kemampuan anak dan kita tidak kecolongan lagi.

Dengan bapak Agus<sup>76</sup>

Kegiatan hafalan Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari selama 40 menit sebelum pembelajaran, yaitu pukul 07.00 – 07.40. Menghafal Al-Qur'an dilaksanakan dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri 8-10 siswa. Siswa dikelompokkan berdasarkan jumlah hafalan yang dimiliki. Dalam proses menghafal dan murojaah terdapat modul Al-Muyassar sebagai panduannya. Modul Al-Muyassar merupakan kebijakan baru dari sekolah sejak tahun ajaran 2017-2018. Al-Muyassar merupakan modul panduan dalam proses menghafal dan murojaah. Pada setiap Al-Muyassar digunakan untuk 1 semester. Misalkan juz 30 pada semester 1, terdapat surat An-Naas – surat Al-Fajr yang wajib dihafal oleh siswa. Pada setiap lembar Al-Muyassar terdapat beberapa ayat yang wajib di hafal dan disetorkan setiap harinya. Jumlah ayat yang di hafal tergantung dari panjang pendeknya ayat. Pada Al-Muyassar juga terdapat bagiab untuk murojaah dengan kitabah. Juga terdapat kolom-kolom untuk di *ceklis* sebagai tanda seberapa banyak siswa mengulang hafalannya. Juga terdapat kolom paraf guru Al-Qur'an dan orang tua untuk memantau hafalan siswa.

Dengan Itqonus Sidqiyah<sup>77</sup>

Dikelompok saya kebetulan ada 8 siswa dan semuanya kelas 3. Mereka rata-rata hafalannya sudah sampai surat Al-Muddaththir. Menghafal mereka dibantu dengan modul Al-Muyassar, sehingga mereka lebih mudah untuk menghafal dan juga ada tempat untuk murojaah yaitu dengan cara kitabah.

Wawancara dengan Mohammad Hasan<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Pak Agus, Koordinator Hafalan Al-Qur'an SDI As-Salam Malang, tanggal 20 April 2018.

<sup>77</sup> Wawancara dengan ustadzah Itqonus Sidqiyah, Guru Al-Qur'an SDI As-Salam Malang, tanggal 18 April 2018

<sup>78</sup> Wawancara dengan Mohammad Hasan, Siswa Kelas III SDI As-Salam Malang, tanggal 25 April 2018.

Saya tidak merasa terbebani dengan kegiatan hafalan ini. Saya justru senang bisa menghafal Al-Qur'an.

Wawancara dengan Faza Mohammad Ihsan H.<sup>79</sup>

Awalnya saya tidak tahu kalau di sekolah ini ada hafalan Al-Qur'an. Tapi saya bisa mengikutinya dan senang bisa hafal Al-Qur'an. Guru Al-Qur'anya juga baik, bisa mengajari dengan baik".

Dalam beberapa hari peneliti mengikuti kegiatan hafalan siswa. Peneliti mengikuti kelompok hafalan yang berbeda-beda dan kelompok yang terdiri dari kelas 1, 2 atau 3. Hampir semua kelompok memiliki urutan kegiatan yang sama. Pertama mereka berdoa bersama-sama, kemudian secara bergantian mereka menyetorkan hafalan kepada guru Al-Qur'an. Sambil menunggu giliran, siswa yang lain melakukan murojaah dengan meminta bantuan temannya untuk menyimak dan ada yang melakukan murojaah sendiri. Jika semua siswa sudah menyetorkan hafalannya, guru Al-Qur'an membimbing siswa untuk menambah hafalannya. Hafalan selanjutnya sesuai dengan ayat lanjutan dari ayat yang sudah dihafal dan jumlah ayat yang akan dihafal sesuai dengan modul Al-Muyassar. Guru Al-Qur'an membaca ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang dan ditirukan oleh siswa kemudian membaca tanpa melihat sampai siswa hafal. Dalam menghafal guru Al-Qur'an juga memperhatikan makhorijul hurufnya dan menjelaskan secara luas makna dari surah yang dihafal.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Faza Mohammad Ihsan H, Siswa Kelas II SDI As-Salam Malang, tanggal 25 April 2018.

<sup>80</sup> Observasi peneliti di SDI As-Salam Malang

Dari wawancara di atas dan berdasarkan observasi peneliti, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an di SDI As-Salam Malang dilaksanakan setiap hari. Kelompok menghafal dilaksanakan selama 40 menit mulai pukul 07.00 setelah sholat dhuha berjamaah. Pada hari senin hanya digunakan untuk mengulang hafalan atau murojaah. Hari selasa sampai jum'at siswa setoran hafalan dan menambah hafalan. Sistem setoran hafalan dilakukan secara bergantian. Sambil menunggu giliran setoran, siswa mengulang hafalan dengan temannya. Setelah dalam satu kelompok selesai melakukan setoran hafalan, guru Al-Qur'an membingbing siswa untuk menambah hafalannya dan disetorkan keesokan harinya. Metode yang digunakan dalam menghafal di sekolah tersebut adalah dengan talkin. Talkin adalah guru membacakan setiap satu ayat dengan makhroj yang benar dan dilakukan secara berulang. Jika sudah hafal guru menalkin ayat selanjutnya. Untuk memperlancar hafalan siswa, di sekolah tersebut juga memberikan metode kitabah.

Sekolah SDI As-Salam Malang sejak tahun ajaran 2017-2018 memberlakukan peraturan baru dalam ekstrakurikuler menghafal. Sekolah memberikan modul Al-Muyassar sebagai panduan dalam menghafal yang bertujuan untuk memenuhi target hafalan siswa. Adapun target hafalan yang harus dipenuhi siswa selama belajar di sekolah SDI As-Salam Malang yaitu:

Tabel 4.4

Target Pembelajaran Tahfidz SDI As-Salam Malang<sup>81</sup>

Kls	Smt	Triwulan	Tatap Muka	Materi Hafalan	Banyak Ayat
I	1	UTS 1	40'	An-Naas sampai Al-Quraisy	43
		UAS 1	40'	Al-Fiil sampai Al-Qadr	68
	2	UTS 2	40'	Al-'Alaq sampai Al-Balad	102
		UAS 2	40'	Al-Fajr sampai Al-Buruj	114
II	1	UTS 1	40'	Al-Insyiqq sampai At-Takwir	109
		UAS 1	40'	'Abasa sampai An-Naba	128
	2	UTS 2	40'	Al-Mursalat, Al-Insan	81
		UAS 2	40'	Al-Qiyamah, Al-Muddatstsir	96
III	1	UTS 1	40'	Al-Muzammil, Al-Jin	48
		UAS 1	40'	Nuh, Al-Ma'arij	72
	2	UTS 2	40'	Al-Haqqah, Al-Qolam(1-33)	85
		UAS 2	40'	Al-Qolam (34-52), Al-Mulk	49
IV	1	UTS 1	40'	At-Tahrim, Ath-Tholaq(1-5)	17
		UAS 1	40'	Ath-Tholaq (6-12), At-Taghabun	25
	2	UTS 2	40'	Al-Munafiqun, Al-Jumu'ah	22
		UAS 2	40'	Ash-Shof, Al-Mumtahanah	27
V	1	UTS 1	40'	Al-Hasyr	24
		UAS 1	40'	Al-Mujadilah	22
	2	UTS 2		Penguatan 3 Juz	
		UAS 2		Penguatan 3 Juz	
VI	1	UTS 1		Penguatan 3 Juz	
		UAS 1		Penguatan 3 Juz	
	2	UTS 2		Penguatan 3 Juz	
		UAS 2		Penguatan 3 Juz	

Koordinator hafalan Al-Qur'an bersama kepala sekolah dan guru Al-Qur'an merancang tabel target pembelajaran *tahfidz* SDI As-Salam Malang. Hal tersebut untuk memenuhi target hafalan siswa, yaitu dapat menghafal Al-Qur'an minimal 3 juz selama belajar di sekolah SDI As-Salam Malang.

<sup>81</sup> Dokumen Sekolah SDI As-Salam Malang

Kemudian untuk dapat memenuhi target tersebut sekolah memberikan modul Al-Muyassar sebagai pedoman menghafal Al-Qur'an.

Setiap hari siswa menghafalkan Al-Qur'an dan menyetorkan hafalannya. Pada akhir semester siswa mengikuti ujian *tahfidz* sesuai dengan capaian hafalan. Capaian hafalan siswa bermacam-macam bahkan terdapat beberapa siswa yang melampaui target yang telah ditentukan. Berikut ini data surat dan jumlah ayat yang telah dituntaskan siswa kelas I-III pada semester I :

**Tabel 4.5**

**Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas IB, IIB dan IIIA**

No	Nama	Kelas	Capaian Surat	Jumlah Ayat
1.	Aida Naylah Syafitri	1B	Al-Ghasyiyah	268
2.	Almira Izza Himawari	1B	A-Syams	189
3.	Aqila Azka	1B	Al-Balad	208
4.	Arrayan Muhammad Salman	1B	Al-Fajr	227
5.	Audi Fathima Nur Lathifah	1B	Ali Imron	1402
6.	Aziz Hadi Kuncoro	1B	Al-Ghasyiyah	269
7.	Azzam Ibadurrochman	1B	Al-Infithar	403
8.	Fathiya Nur Latifah	1B	Al-'Alaq	119
9.	Gavrila Arsyah Belva	1B	Al-Mutaffifin	363
10.	Hamada Mitsaliyya	1B	As-Syams	189
11.	Hanani Fathima Nur Halimah	1B	Ali Imron	1402
12.	Kamila Hamidah Putri W.	1B	Al-Balad	208
13.	Ken Abdurrasyid T.N	1B	Al-Fajr	232
14.	Malvin Khairul Azam	1B	Al-'Alaq	130
15.	Marvella Khadijah	1B	As-Syams	189
16.	M. Dzaki Fadhilah Rakha	1B	Al-Balad	207
17.	Muhammad Husein	1B	Al-Buruj	314
18.	Muhammad Raffi Thufail S.	1B	Al-Layl	197
19.	M. Zhilda Ghaisan Farzana	1B	As-Syams	173
20.	Nizar Argana Ahza Atsilah	1B	As-Syams	173
21.	Qonita Rahma Zahida	1B	Al-A'la	277
22.	Reza Arzaki Abdul Jabbar	1B	Al-Buruj	315
23.	Rumaisha Shafura Rasikh	1B	Al-Buruj	322
24.	Syauqina Azzahra Effendy	1B	Al-Insyiqaq	332
25.	Raudhatul Bilqis	1B	Al-Muzammil	755

26.	Aisyah Diva Nur Hasanah	2B	'Abasa	445
27.	Aisyah Zahidah Ayu Aliska	2B	Al-Buruj	230
28.	Alya Nasywah Athaillah	2B	Al-Buruj	327
29.	Arsyad Syahdan Athaillah	2B	Al-Qiyamah	682
30.	Ashrafa Rafif Darinsyah	2B	An-Naba'	560
31.	Daffa' Almer Dzaky	2B	'Abasa	445
32.	Farid Muhammad Al Mada	2B	At-Takwir	415
33.	Faza Mohammad Ihsan H.	2B	At-Tholaq	1009
34.	Haidar Abdul Hakim	2B	An-Naba'	448
35.	Herbrilly Zubair Al Hadram	2B	An-Naziat	524
36.	Hilwa Kaisa Taqiyyah	2B	'Abasa	445
37.	Hudzaifah Yusuf Putra W.	2B	'Abasa	440
38.	Kansa Izzati Adine	2B	Al-Kiyamah	685
39.	Luthfan Arfa Satria	2B	An-Naba'	564
40.	Maysina Hazimatunnisa A.	2B	An-Naziat	524
41.	Maulidina Rizky Miko F.	2B	'Abasa	445
42.	Muhammad Adhitya F.	2B	Al-Insiquoq	341
43.	Muhammad Islam	2B	Al-Buruj	317
44.	Muhammad Zaky R.	2B	Al-Mursalat	576
45.	Nabila Khoirunisa R.	2B	Al-Mutaffifin	355
46.	Nazila Nur Ilmania F.	2B	An-Naziat	524
47.	Shafaa Naila Utomo	2B	Al-Buruj	327
48.	Shalahuddin Prameswara	2B	An-Naba'	559
49.	Zahwa Zakira	2B	An-Naziat	524
50.	Ghonar Muttaqin Sulaiman	2B	Al-Buruj	327
51.	Abdillah Ahza	3A	Al-Mudhasttir	741
52.	Abdurrahman Azzam Al Rafi	3A	Al-Mujadilah	1114
53.	Ajib Syahnain Tsabit	3A	Al-Qiyamah	685
54.	Ansarullah 'Azzam Zhafirdi	3A	Al-Qiyamah	685
55.	Bayu Ubay Abduttawwab	3A	Al-Qiyamah	670
56.	Davin Shaquille Yuwono	3A	Al-Insan	642
57.	Devin Kalyanaufal	3A	Al-Buruj	314
58.	Farizqi Aira Wijatmiko	3A	Al-Mursalat	601
59.	Hamman Syarief Al Hanif	3A	Al-Qiyamah	685
60.	Helmi Ihza Baihaqi	3A	Al-Qiyamah	682
61.	Ihsan Haqiqi	3A	Al-Qomar	1366
62.	Mahesa Maheswara	3A	Al-Qomar	1390
63.	Mochammad Aiman Afrizal	3A	Al-Qiyamah	685
64.	Mohammad Abrisam Abdul H.	3A	Nuh	814
65.	Muhammad Abid Shalahuddin	3A	Al-Mudatsttir	693
66.	Muhammad Afif Qori Abu R.	3A	Al-Mudatsttir	699
67.	Muhammad Azzam R	3A	Al-Insan	632
68.	Muhammad Al-Fatih Danar P.	3A	Al-Mursalat	604
69.	Muhammad Haikal Arrasyid	3A	Al-Muzammil	761

70.	Muhammad Hasan	3A	Nuh	814
71.	Muhammad Rafi Firmansyah	3A	Al-Mudatstsir	716
72.	Muhammad Rafi Nur Azizi	3A	Al-Mudatstsir	741
73.	Muhammad Salman Ilyas	3A	An-Naba'	541
74.	Raihan Faris Adliy	3A	Al-Qiyamah	685
75.	Septian Romadhona	3A	Al-Insan	642

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pencapaian hafalan siswa adalah rata-rata. Namun ada beberapa siswa yang lebih unggul dalam hafalannya, hal tersebut karena sebelumnya siswa tersebut telah memiliki hafalan sebelum masuk di sekolah SDI As-Salam Malang. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan koordinator hafalan.

Wawancara dengan bapak Agus<sup>82</sup>

Terdapat beberapa siswa yang lebih unggul, seperti Hanani kelas 1 dia sudah memiliki hafalan 5 juz. Sekarang dia hafalannya sudah sampai juz 2. Hal tersebut karena sebelum masuk sini dia sudah mempunyai hafalan, sehingga disini meneruskan hafalannya.

Untuk mempermudah deskripsi data maka peneliti membuat tabel distribusi frekuensi. Tabel distribusi ditentukan dengan mengurutkan data terlebih dahulu, kemudian menentukan banyak kelas dan panjang kelas. Kemudian pada setiap rentang atau panjang kelas dicari frekuensi berdasarkan pada data dan ditentukan dalam persen. Tabel distribusi banyaknya ayat yang dihafal siswa adalah sebagai berikut:

<sup>82</sup> Wawancara dengan pak Agus, Koordinator Hafalan Al-Qur'an, tanggal 20 April 2018

Tabel 4.6

Tabel Distribusi Frekuensi Banyaknya Ayat yang dihafal Siswa

No.	Rentang Ayat	Jumlah	
		Frekuensi (F)	Persen (%)
1	119 – 303	17	22,7
2	304 – 488	20	26,7
3	489 – 672	15	20
4	673 – 856	17	22,7
5	857 – 1040	1	1,3
6	1041 – 1224	1	1,3
7	1225 – 1408	4	5,3

Berdasarkan tabel distribusi diatas terlihat bahwa 22,7% hafalan siswa berada pada tingkat paling rendah atau memiliki jumlah hafalan paling sedikit. Sedangkan banyaknya hafalan siswa sebesar 5,3% berada pada tingkat paling tinggi atau memiliki jumlah hafalan paling banyak.

## 2. Hasil Belajar Tematik Integratif Siswa SDI As-Salam Malang

Tradisi menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang biasa dilakukan oleh seluruh siswa SDI As-Salam Malang. Menghafal Al-Qur'an bagi mereka bukan hal yang sulit atau mengganggu belajarnya. Menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat mulia di sisi Allah SWT. Banyak bukti bahwasannya orang yang menghafal Al-Qur'an insyaallah akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Disini peneliti menghubungkan antara tradisi menghafal Al-Qur'an dengan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran tematik. Berikut wawancara peneliti dengan kelas SDI As-Salam Malang:

Dengan ibu Ervin Fatichatus, S.Pd<sup>83</sup>

Pada kelas rendah, terdapat 2 guru yang mengajar. Tujuannya untuk mengkondisikan siswa agar bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Siswa sangat senang dengan pembelajaran tematik, bahkan terkadang siswa bertanya kapan mulai pelajarannya. Hal tersebut dapat terjadi karena pembelajaran tematik dilaksanakan dengan konkrit. Guru selalu berusaha menyampaikan pembelajaran dengan baik dengan media-media yang ada. Guru juga memiliki peran dalam hafalan siswa. Setiap sebelum atau sesudah sholat dhuhur, guru selalu mengajak murojaah hafalan siswa. Murojaah hafalan dilakukan secara bersama-sama dengan dipimpin beberapa orang. Jika yang memimpin laki-laki, maka boleh berdiri di depan kelas.

Dengan ibu Endang<sup>84</sup>

Siswa kelas 2 merupakan siswa yang aktif namun juga kurang bertanggung jawab. Mereka masih suka lalai untuk mengerjakan tugas dan masih suka bercanda saat pembelajaran. Namun, siswa kelas 2 memiliki nilai yang rata-rata dalam semua mata pelajaran, terlebih tematik. Mereka senang dengan pembelajaran tematik, terlebih jika guru menggunakan media saat pembelajaran. Menulis tegak bersambung merupakan pelajaran yang menjadi momok bagi mereka.

Data hasil belajar siswa diperoleh dari raport semester ganjil tahun ajaran 2017-2018. Namun, dalam penelitian ini hanya berfokus pada mata pelajaran tematik. Mata pelajaran yang termasuk dalam pembelajaran tematik antara lain; Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Hasil belajar dari beberapa mata pelajaran tematik tersebut dijumlahkan sehingga menunjukkan hasil belajar

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan bu Ervin, Wali kelas IB SDI As-Salam Malang, tanggal 23 April 2018.

<sup>84</sup> Wawancara dengan bu Endang, Wali kelas IIB SDI As-Salam Malang, tanggal 27 April 2018.

tematik siswa. Adapun hasil belajar tematik siswa kelas I-III adaah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Hasil Belajar Tematik Integratif Siswa Kelas IB, IIB dan IIIA**

No	Nama	Kelas	Nilai
1.	Aida Naylah Syafitri	1B	457
2.	Almira Izza Himawari	1B	419
3.	Aqila Azka	1B	428
4.	Arrayan Muhammad Salman	1B	444
5.	Audi Fathima Nur Lathifah	1B	463
6.	Aziz Hadi Kuncoro	1B	449
7.	Azzam Ibadurrochman	1B	462
8.	Fathiya Nur Latifah	1B	465
9.	Gavrila Arsyah Belva	1B	454
10.	Hamada Mitsaliyya	1B	467
11.	Hanani Fathima Nur Halimah	1B	468
12.	Kamila Hamidah Putri W.	1B	463
13.	Ken Abdurrasyid T.N	1B	463
14.	Malvin Khairul Azam	1B	452
15.	Marvella Khadijah	1B	450
16.	M. Dzaki Fadhilah Rakha	1B	471
17.	Muhammad Husein	1B	448
18.	Muhammad Raffi Thufail S.	1B	429
19.	M. Zhilda Ghaisan Farzana	1B	448
20.	Nizar Argana Ahza Atsilah	1B	419
21.	Qonita Rahma Zahida	1B	433
22.	Reza Arzaki Abdul Jabbar	1B	484
23.	Rumaisha Shafura Rasikh	1B	445
24.	Syauqina Azzahra Effendy	1B	440
25.	Raudhatul Bilqis	1B	446
26.	Aisyah Diva Nur Hasanah	2B	440
27.	Aisyah Zahidah Ayu Aliska	2B	386
28.	Alya Nasywah Athaillah	2B	459
29.	Arsyad Syahdan Athaillah	2B	470
30.	Ashrafa Rafif Darinsyah	2B	436
31.	Daffa' Almer Dzaky	2B	458
32.	Farid Muhammad Al Mada	2B	432
33.	Faza Mohammad Ihsan H.	2B	468
34.	Haidar Abdul Hakim	2B	439
35.	Herbrilly Zubair Al Hadram	2B	441
36.	Hilwa Kaisa Taqiyyah	2B	459

37.	Hudzaifah Yusuf Putra W.	2B	441
38.	Kansa Izzati Adine	2B	477
39.	Luthfan Arfa Satria	2B	460
40.	Maysina Hazimatunnisa A.	2B	445
41.	Maulidina Rizky Miko F.	2B	453
42.	Muhammad Adhitya F.	2B	427
43.	Muhammad Islam	2B	439
44.	Muhammad Zaky R.	2B	459
45.	Nabila Khoirunisa R.	2B	479
46.	Nazila Nur Ilmania F.	2B	441
47.	Shafaa Naila Utomo	2B	450
48.	Shalahuddin Prameswara	2B	436
49.	Zahwa Zakira	2B	423
50.	Ghonar Muttaqin Sulaiman	2B	437
51.	Abdillah Ahza	3A	452
52.	Abdurrahman Azzam Al Rafi	3A	440
53.	Ajib Syahnain Tsabit	3A	432
54.	Ansarullah 'Azzam Zhafirdi	3A	406
55.	Bayu Ubay Abduttawwab	3A	409
56.	Davin Shaquille Yuwono	3A	450
57.	Devin Kalyanaufal	3A	423
58.	Farizqi Aira Wijatmiko	3A	432
59.	Hamman Syarief Al Hanif	3A	455
60.	Helmi Ihza Baihaqi	3A	412
61.	Ihsan Haqiqi	3A	437
62.	Mahesa Maheswara	3A	433
63.	Mochammad Aiman Afrizal	3A	440
64.	Mohammad Abrisam A. H.	3A	416
65.	Muhammad Abid Shalahuddin	3A	425
66.	Muhammad Afif Qori Abu R.	3A	388
67.	Muhammad Azzam R	3A	429
68.	Muhammad Al-Fatih Danar P.	3A	413
69.	Muhammad Haikal Arrasyid	3A	437
70.	Muhammad Hasan	3A	433
71.	Muhammad Rafi Firmansyah	3A	441
72.	Muhammad Rafi Nur Azizi	3A	442
73.	Muhammad Salman Ilyas	3A	433
74.	Raihan Faris Adliy	3A	433
75.	Septian Romadhona	3A	427
$\Sigma N =$ 75			$\Sigma N =$ 33160

Berdasarkan hasil belajar pembelajaran tematik integratif diatas terlihat bahwa nilai tertinggi diperoleh dengan total 484 dan hasil belajar paling rendah dengan total 386. Dari hasil tersebut peneliti membuat tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan deskripsi data. Tabel distribusi ditentukan dengan mengurutkan data terlebih dahulu, kemudian menentukan banyak kelas dan panjang kelas. Kemudian pada setiap rentang atau panjang kelas dicari frekuensi berdasarkan pada data dan ditentukan dalam persen. Adapun tabel distribusi frekuensi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

**Tabel distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa**

No.	Rentang Nilai Hasil Belajar	Jumlah	
		Frekuensi (F)	Persen (%)
1	386 – 400	2	2,7
2	401 – 414	4	5,3
3	415 – 428	9	12
4	429 – 442	26	34,7
5	443 – 456	15	20
6	457 – 470	15	20
7	471 – 484	4	5,3

Berdasarkan tabel distribusi diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 2,7% siswa memiliki hasil belajar yang rendah. Sedangkan 5,3% siswa memiliki hasil belajar yang tinggi.

### 3. Pengaruh Tradisi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Integratif

Disini peneliti melakukan uji hipotesis sekaligus analisis data penelitian. Pengolahan yang dilakukan yaitu terkait kuisioner atau angket. Setelah data-data yang masuk melalui editing, maka langkah berikutnya yaitu menyajikan data dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus prosentase. Berikut ini adalah hasil prosesntase jawaban:

**Tabel 4.9**

#### Hasil Prosentase Jawaban Angket

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	a. Sangat Setuju	46	61.33%
	b. Setuju	27	36%
	c. Tidak Setuju	2	2.67%
	d. Sangat Tidak Setuju	0	0%
2.	a. Sangat Setuju	30	40%
	b. Setuju	39	52%
	c. Tidak Setuju	5	6.67%
	d. Sangat Tidak Setuju	1	1.33%
3.	a. Sangat Setuju	41	54.67%
	b. Setuju	27	36%
	c. Tidak Setuju	7	9.33%
	d. Sangat Tidak Setuju	0	0%
4.	a. Sangat Setuju	30	40%
	b. Setuju	37	49.33%
	c. Tidak Setuju	8	10.67%
	d. Sangat Tidak Setuju	0	0%
5.	a. Sangat Setuju	42	54.67%
	b. Setuju	31	41.33%
	c. Tidak Setuju	2	2.67%
	d. Sangat Tidak Setuju	0	0%
6.	a. Sangat Setuju	6	8%
	b. Setuju	8	10.68%
	c. Tidak Setuju	31	41.33%
	d. Sangat Tidak Setuju	30	40%
7.	a. Sangat Setuju	23	30.67%
	b. Setuju	18	24%
	c. Tidak Setuju	24	32%

	d. Sangat Tidak Setuju	10	13.33%
8.	a. Sangat Setuju	9	12%
	b. Setuju	37	49.33%
	c. Tidak Setuju	16	21.33%
	d. Sangat Tidak Setuju	13	17.33%
9.	a. Sangat Setuju	3	4%
	b. Setuju	6	8%
	c. Tidak Setuju	37	49.33%
	d. Sangat Tidak Setuju	29	38.67%
10.	a. Sangat Setuju	52	69.33%
	b. Setuju	18	24%
	c. Tidak Setuju	4	5.33%
	d. Sangat Tidak Setuju	1	1.33%
11.	a. Sangat Setuju	37	49.33%
	b. Setuju	36	48%
	c. Tidak Setuju	2	2.67%
	d. Sangat Tidak Setuju	0	0%
12.	a. Sangat Setuju	33	44%
	b. Setuju	32	42.67%
	c. Tidak Setuju	10	13.33%
	d. Sangat Tidak Setuju	0	0%
13.	a. Sangat Setuju	31	41.33%
	b. Setuju	38	50.67%
	c. Tidak Setuju	6	8%
	d. Sangat Tidak Setuju	0	0%
14.	a. Sangat Setuju	34	45.33%
	b. Setuju	38	50.67%
	c. Tidak Setuju	3	4%
	d. Sangat Tidak Setuju	0	0%
15.	a. Sangat Setuju	30	40%
	b. Setuju	35	46.67%
	c. Tidak Setuju	8	10.67%
	d. Sangat Tidak Setuju	2	2.67%
16.	a. Sangat Setuju	40	53.33%
	b. Setuju	33	44%
	c. Tidak Setuju	1	1.33%
	d. Sangat Tidak Setuju	1	1.33%
17.	a. Sangat Setuju	2	2.67%
	b. Setuju	7	9.33%
	c. Tidak Setuju	31	41.33%
	d. Sangat Tidak Setuju	35	46.67%
18.	a. Sangat Setuju	0	0%
	b. Setuju	2	2.67%
	c. Tidak Setuju	39	52%
	d. Sangat Tidak Setuju	34	45.33%
19.	a. Sangat Setuju	3	4%

	b. Setuju	4	5.33%
	c. Tidak Setuju	40	53.33%
	d. Sangat Tidak Setuju	28	37.33%
20.	a. Sangat Setuju	41	54.67%
	b. Setuju	33	44%
	c. Tidak Setuju	1	1.33%
	d. Sangat Tidak Setuju	0	0%

Setelah angket dihitung, kemudian jumlah skor dibagi jumlah responden (4931 : 75), maka hasil yang diperoleh adalah 65,7, dengan demikian jumlah skor rata-rata tingkat tradisi hafalan Al-Qur'an SDI As-Salam Malang adalah cukup baik.

Dari hasil angket diketahui bahwa jumlah skor jawaban siswa dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

**Tabel 4.10**

**Klarifikasi Jumlah Skor Jawaban Siswa dari Angket**

Klarifikasi	Jumlah Siswa	Keterangan Jumlah Skor Jawaban
25 – 50		Rendah
51 – 75	72	Sedang
76 – 100	3	Tinggi

Jadi tingkat hafalan Al-Qur'an menurut pendapat siswa dianggap baik, yakni antara 51 – 75 sebanyak 72 siswa.

Pengolahan selanjutnya yaitu menguji data antara skor angket tradisi menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar pembelajaran tematik integratif. Maka kita korelasikan terlebih dahulu kedua variabel tersebut, seperti pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.11**  
**Analisis Korelasi Variabel X (Tradisi Mneghafal Al-Qur'an) dan**  
**Variabel Y (Hasil Belajar Tematik)**

No.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	64	457	4096	208849	29248
2	65	419	4225	175561	27235
3	69	428	4761	183184	29532
4	66	444	4356	197136	29304
5	67	463	4489	214369	31021
6	59	449	3481	201601	26491
7	74	462	5476	213444	34188
8	70	465	4900	216225	32550
9	68	454	4624	206116	30872
10	70	467	4900	218089	32690
11	70	468	4900	219024	32760
12	66	463	4356	214369	30558
13	62	463	4844	214369	28706
14	63	452	3969	204304	28476
15	59	450	3481	202500	26550
16	53	471	2809	221841	24963
17	75	448	5625	200704	33600
18	60	429	3600	184041	25740
19	69	448	4761	200704	30912
20	60	419	3600	175561	25140
21	71	433	5041	187489	30743
22	71	484	5041	234256	34364
23	76	445	5776	198025	33820
24	74	440	5476	193600	32560
25	62	446	3844	198916	27652
26	74	440	5476	193600	32560
27	62	386	3844	148996	23932
28	70	459	4900	210681	32130
29	72	470	5184	220900	33840
30	63	436	3969	190096	27468
31	68	458	4624	209764	31144
32	46	432	2116	186624	19872
33	72	468	5184	219024	33696
34	76	439	5776	192721	33364
35	67	441	4489	194481	29547
36	74	459	5476	210681	33966
37	60	441	3600	194481	26460
38	71	477	5041	227529	33867

39	69	460	4761	211600	31740
40	72	445	5184	198025	32040
41	65	453	4225	205209	29445
42	52	427	2704	182329	22204
43	62	439	3844	192721	27218
44	71	459	5041	210681	32589
45	61	479	3721	229441	29219
46	69	441	4761	194481	30429
47	60	450	3600	202500	27000
48	60	436	3600	190096	26160
49	61	423	3721	178929	25803
50	57	437	3249	190969	24909
51	74	452	5476	204304	33448
52	62	440	3844	193600	27280
53	70	432	4900	186624	30240
54	72	406	5184	164836	29232
55	63	409	3969	167281	25767
56	68	450	4624	202500	30600
57	46	423	2116	178929	19458
58	72	432	5184	186624	31104
59	76	455	5776	207025	34580
60	67	412	4489	169744	27604
61	74	437	5476	190969	32338
62	60	433	3600	187489	25980
63	71	440	5041	193600	31240
64	69	416	4761	173056	28704
65	72	425	5184	180625	30600
66	65	388	4225	150544	25220
67	52	429	2704	184041	22308
68	62	413	3844	170569	25606
69	71	437	5041	190969	31027
70	61	433	3721	187489	26413
71	69	441	4761	194481	30429
72	60	442	3600	195364	26520
73	60	433	3600	187489	25980
74	61	433	3721	187489	26413
75	57	427	3249	182329	24339
$\Sigma$	4931	33160	327611	14688806	2182707

Kemudian masukkan ke rumus "r" product moment. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{75.2182707 - (4931)(33160)}{\sqrt{[75.327611 - (4931)^2][75.14688806 - (33160)^2]}} \\
 &= \frac{163703025 - 163511960}{\sqrt{[24570825 - 24314761][1101660450 - 1099585600]}} \\
 &= \frac{191065}{\sqrt{(256064)(2074850)}} \\
 &= \frac{191065}{\sqrt{53129439000}} \\
 &= \frac{191065}{230498,241} \\
 &= 0,828921727/0,829
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, menunjukkan bahwa angka korelasi perhitungan antara variabel X dan Y sebesar 0,829 berarti korelasi tersebut bertanda positif.

Untuk melihat interpretasi terhadap angka indeks korelasi product moment secara kasar atau sederhana terletak pada angka 0,90 – 1,00 yang berarti korelasi antara variabel X dan Y adalah terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Perhitungan selanjutnya yaitu untuk mengetahui signifikansi antara variabel X dan Y. Maka "r" hasil perhitungan dibandingkan dengan "r" tabel. Sebelum membandingkan, terlebih dahulu dicari "df" atau "db" dengan rumus  $df = N - nr$ . Pada penelitian ini, siswa yang menjadi sampel

penelitian adalah 75 orang. Dengan demikian, nilai  $N = 75$ . Variabel yang dicari korelasinya adalah variabel X dan Variabel Y; jadi  $nr = 2$ . Maka untuk mencari  $df = 75 - 2 = 73$ . Dengan "df" sebesar 73, dikorelasikan dengan tabel nilai "r", baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%.

Nilai "df" sebesar 73 dikorelasikan dengan tabel nilai "r" pada taraf signifikansi 5% diperoleh hasil 0,227. Sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh hasil 0,296.

Nilai " $r_{xy}$ " atau "r" lebih besar dari "rt" baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% yaitu  $(0,829 > 0,227/0,296)$ . Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) di tolak, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) di terima. Bahwasannya terdapat pengaruh atau korelasi positif dan signifikan antara tradisi menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar pembelajaran tematik integratif.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel X dan variabel Y, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus Koefisien Determinasi, yaitu  $KD = r^2 \times 100\% = 0,829^2 \times 100\% = 0,687241 \times 100\% = 68,72\%$ . Dari hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pembelajaran tematik integratif dipengaruhi oleh menghafal Al-Qur'an sebesar 68,72%, maka 31,28% dipengaruhi oleh faktor lain.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Tradisi Menghafal Al-Qur'an

Berbicara terkait tradisi, hubungan antara masa lalu dan masa kini haruslah lebih dekat. Tradisi mencakup kelangsungan masa lalu dimasa kini ketimbang sekedar menunjukkan fakta bahwa masa kini berasal dari masa lalu. Kelangsungan masa lalu dimasa kini mempunyai dua bentuk: material dan gagasan, atau objektif dan subjektif. Menurut arti yang lebih lengkap, tradisi adalah keseluruhan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun benar-benar masih ada kini, belum dihancurkan, dirusak, dibuang atau dilupakan. Disini tradisi hanya berarti warisan, apa yang benar-benar tersisa dari masa lalu.<sup>85</sup>

Tradisi menghafal Al-Qur'an siswa SDI As-Salam Malang ini dilaksanakan sejak satu tahun sekolah tersebut berdiri, yaitu tahun 2011. Setiap siswa yang bersekolah di sekolah tersebut wajib untuk mengikuti salah satu ekstrakurikuler sekolah, yaitu menghafal Al-Qur'an. Dimana target hafalan yang harus dituntaskan oleh siswa selama 6 tahun belajar yaitu 3 juz. Apabila hafalan yang dicapai siswa lebih dari target yang ditentukan, maka hal tersebut lebih bagus. Sangat beruntung siswa yang masih sekolah pada jenjang sekolah dasar sudah mau menghafal Al-Qur'an. Program hafalan Al-Qur'an ini digagas oleh kepala

---

<sup>85</sup> Piotr Sztompka, *op.cit.*, hlm. 69-70.

sekolah SDI tersebut, dengan tujuan awal sebagai program unggulan siswa yang kemudian bermanfaat bagi siswa baik dunia bahkan akhirat.

Gagasan kepala sekolah terkait program hafalan adalah suatu hal yang sangat bagus. Karena pada zaman milineal ini banyak pengaruh positif bahkan negatif yang bisa berdampak pada anak. Terlebih pengaruh negatif dari internet dan pergaulan. Penanaman karakter yang baik kepada siswa sejak dini memang sangat penting. Terlebih jika membekali siswa dengan hafalan Al-Qur'an, siswa akan lebih mawas diri dan menjaga pergaulannya. Hal tersebut dapat peneliti lihat saat melakukan observasi ke sekolah, hampir seluruh siswa jika berjalan di depan orang yang duduk, dia akan membungkukkan badan, tersenyum dan berkata permisi. Mengetahui hal tersebut, peneliti merasa bangga dan terharu. Sampai saat ini masih banyak orang yang baik dan santun. Timbul pemikira dari peneliti bahwa kebiasaan baik yang dilakukan akan menimbulkan perbuatan baik yang berdampak membahagiakan orang lain.

Proses menghafal di sekolah tidak hanya menghafal ayat demi ayat. Namun mereka menghafal dengan seksama dan memperhatikan ketepatan dalam menghafal. Juga siswa memahami makna dari ayat yang dihafal. Mungkin hal tersebut yang menjadikan siswa sadar dan mempunyai akhlak yang mulia, karena mereka mengamalkan apa yang mereka pahami. Disisi lain memang juga terdapat penguatan pemahaman dan pengajaran dari guru dan orang tua.

Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardu kifayah. Ini berarti orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat

suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat islam akan menanggung dosanya.<sup>86</sup>

Dalam kitab *Al-Burhan fi Ulumul-Qur'an*, Juzu' I, halaman 539, Imam Badruddin bin Muhammad bin Abdullah Az-Zarkasi mengatakan bahwa "menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah". Sedang dalam *Nihayah Qaulul-Mufid*, Syeikh Muhammad Makki Nashr mengatakan:

إِنَّ حِفْظَ الْقُرْآنِ عَنْ ظَهْرِ قَلْبٍ فَرَضٌ كِفَايَةٌ .  
 "sesungguhnya menghafal Al-Qur'an diluar kepala hukumnya fardu kifayah"

Demikian pula mengajarkannya. Mengajarkan menghafal Al-Qur'an adalah "fardu kifayah" dan merupakan ibadah yang utama.

Rasulullah SAW. bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري والترمذ واحمد وابو داود وابن ماجه)

"orang yang paling baik diantara kamu ialah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya".(HR. Bukhari, Tirmidzi, Ahmad, Abu Daud dan Ibnu Majah).<sup>87</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh setiap muslim yang beriman. Pengharapan muslim tersebut hanya ingin mendapatkan ridho dari Allah dan semua yang dilakukan hanya semata-mata karena Allah. Sebagaimana sabda Nabi saw.

<sup>86</sup> Ahsin Wijaya, *op. cit.*, hlm. 24.

<sup>87</sup> Ahsin Wijaya, *op.cit.*, hlm. 24-25.

*"perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya sama seperti perjalanan yang mulia, dan perumpamaan orang yang membaca serta dia mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, maka baginya dua pahala; kecuai dengan mengamalkannya."*

Al-Qur'an dapat mengangkat derajat seseorang dan dapat memperbaiki keadaan jika ia mengamalkannya. Sebaliknya jika Al-Qur'an dijadikan bahan tertawaan dan disepelkan, maka akan menyebabkan ia disiksa dengan azab yang pedih di akhirat kelak.

Adapun kegiatan tradisi menghafal Al-Qur'an yang wajib diikuti oleh siswa di SDI As-Salam Malang yaitu siswa wajib mengikuti hafalan setiap hari senin sampai jum'at. Khusus pada hari senin kegiatan hanya berfokus pada murojaah hafalan. Setiap hari kegiatan hafalan dilaksanakan selama 40 menit, yaitu mulai pukul 07.00 – 07.40 WIB. Untuk melakukan hafalan siswa di bagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 8-10 siswa. Penentuan kelompok ditentukan oleh jumlah hafalan yang dimiliki siswa. Setiap kelompok akan dibimbing oleh 1 guru Al-Qur'an. Setiap hari siswa melakukan setoran hafalan kepada guru Al-Qur'an secara bergantian. Setoran hafalan siswa minimal 3 ayat, tergantung panjang pendeknya ayat yang dihafal. Selesai setoran siswa menambah hafalan dengan dibimbing oleh guru Al-Qur'an dengan menggunakan metode talkin. Dalam proses menghafal, terdapat modul al-muyassar sebagai pedoman hafalan, juga terdapat metode kitabah dalam modul al-muyassar untuk lebih memperkuat hafalan siswa.

Kebiasaan menghafal Al-Qur'an dilakukan siswa setiap hari tanpa mengeluh, merasa susah ataupun terbebani. Mereka menghafal dengan ikhlas, hal tersebut peneliti ketahui dari hasil wawancara dengan beberapa siswa dan dari

pencapaian hafalan siswa. Selesai menghafal di sekolah, siswa masih dianjurkan untuk murojaah di rumah bersama orang tua. Hal tersebut dilakukan agar hafalan yang dimiliki tidak dilupakan dan tetap terjaga.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi terhadap banyaknya ayat yang dihafal siswa bahwa terdapat 22,7% siswa termasuk dalam kriteria rendah atau memiliki hafalan yang sedikit. Sedangkan terdapat 5,4% siswa termasuk dalam kriteria tinggi atau memiliki hafalan yang banyak. Selebihnya siswa terdapat pada tingkat rata-rata. Tingkat rendah tingginya posisi siswa pada tabel distribusi frekuensi menunjukkan banyaknya hafalan yang dimiliki. Setiap orang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dan kemauan yang berbeda. Sehingga pada setiap hasil pencapaian siswa juga berbeda-beda.

#### **B. Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Integratif**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan intruksional. Menurut A.J Romiszowski hasil belajar merupakan keluaran (output) dari suatu sistem pemrosesan masukan (input).<sup>88</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian akhir dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa dalam jangka waktu tertentu. Hasil belajar tersebut dapat dicatat dalam buku

---

<sup>88</sup> Mulyono Abdurrahman, *op., cit.* hlm. 37.

catatan seorang guru. Kemudian dapat disimpulkan pada sebuah raport diakhir semester. Pada penelitian ini, peneliti mengambil seluruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik. Adapun mata pelajaran yang termasuk dalam pembelajaran tematik antara lain; Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Terdapat 3 ranah atau aspek yang harus dilihat tingkat keberhasilannya dalam belajar menurut Benyamin S. Bloom yang dapat dicapai siswa yaitu; pertama ranah kognitif, bertujuan untuk mengukur pengembangan penalaran siswa. Kedua, ranah afektif. Sasaran penilaian ranah afektif adalah perilaku siswa bukan pada pengetahuannya. Ketiga, ranah psikomotorik, dilakukan dengan hasil-hasil belajar yang berupa penampilan.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan pasal 3, penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek: sikap, pengetahuan dan keterampilan.<sup>89</sup>

Pada penelitian ini peneliti mengambil hasil belajar pada ranah kognitif dengan melihat hasil pembelajaran dari *raport* siswa. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pada hasil belajar tematik integratif menunjukkan bahwa terdapat 2,7% siswa memiliki hasil belajar yang rendah. Sedangkan 5,7% siswa memiliki hasil belajar yang tinggi. Selebihnya siswa memiliki hasil yang berada

---

<sup>89</sup> *Permendikbud No 23 Tahun 2016 (Standar Penilaian)* (bsnp-indonesia.org, diakses 27 Juli 2018 pukul 15.11 wib)

pada tingkat rata-rata. Perbedaan tersebut berdasarkan atas kemampuan siswa yang berbeda-beda. Daya tangkap siswa saat pembelajaran mempengaruhi kemampuan dan pemahaman siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Seorang guru tetap berusaha memberikan pemahaman kepada siswa dengan menjelaskan dan bahkan dengan media. Namun mampu tidaknya siswa tergantung dari siswa itu sendiri.

### **C. Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Integratif**

Bahwasannya tradisi lahir melalui dua cara. Cara pertama, muncul dari bawah melalui mekanisme kemunculan secara spontan dan tak diharapkan serta melibatkan rakyat banyak. Cara kedua, muncul dari atas melalui mekanisme paksaan. Sesuatu yang dianggap tradisi dipilih dan dijadikan perhatian umum atau dipaksakan oleh individu yang berpengaruh atau berkuasa.<sup>90</sup>

Tradisi menghafal Al-Qur'an yang dilakukan di SDI As-Salam Malang merupakan program ekstrakurikuler wajib bagi siswa. Tradisi tersebut ada sejak sekolah tersebut berdiri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Piotr Sztompka, bahwa tradisi disekolah tersebut lahir melalui mekanisme paksaan oleh seorang pemimpin yang berkuasa. Artinya kepala sekolah memberikan program hafalan kepada siswa sebagai program unggulan dari sekolah. Kemudian siswa diwajibkan untuk melakukan hafalan dan setoran setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai.

---

<sup>90</sup> Piotr Sztompka, op.cit., hlm. 69

Pada penelitian ini, perhitungan terhadap tradisi menghafal Al-Qur'an dilihat dari hasil angket yang telah di isi oleh siswa dan dikorelasikan dengan hasil belajar tematik siswa yang dilihat dari nilai raport pada semester ganjil tahun ajaran 2017-2018. Berdasarkan perhitungan statistik pada bab IV bahwasannya hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara tradisi menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar pembelajaran tematik integratif yaitu sebesar 68,72%. Respon siswa terhadap tradisi menghafal Al-Qur'an mencapai rata-rata 65,7. Dengan demikian tingkat tradisi hafalan Al-Qur'an siswa SDI As-Salam Malang adalah cukup baik.

Hasil pengamatan peneliti, bahwa tradisi menghafal Al-Qur'an membawa manfaat bagi siswa. Adapun manfaatnya antara lain sebagai sarana untuk menambah ilmu. Sehingga dengan tradisi menghafal Al-Qur'an yang setiap hari dilakukan oleh siswa maka hafalan siswa akan semakin meningkat. Dapat disimpulkan bahwasannya ada pengaruh positif yang signifikan, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.  $H_a$  merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh tradisi menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar pembelajaran tematik integratif SDI As-Salam Malang. Sedangkan  $H_0$  merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh tradisi menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar pembelajaran tematik integratif.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, bahwasannya terdapat kesimpulan yang dapat diambil, diantaranya:

1. Tradisi menghafal Al-Qur'an di SDI As-Salam Malang merupakan ekstrakurikuler wajib bagi siswa. Seluruh siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil sesuai dengan hafalannya yang terdiri dari 8-10 siswa. Kegiatan menghafal Al-Qur'an dilaksanakan pukul 07.00 – 07.40. Setiap hari siswa menyetorkan hafalan kepada guru Al-Qur'an secara bergantian dan menambah hafalan dengan metode talkin. Modul Al-Muyassar menjadi panduan dalam proses menghafal siswa.
2. Hasil belajar pembelajaran tematik integratif siswa SDI As-Salam Malang memiliki rata-rata 442,13. Nilai tersebut dilihat dari nilai raport siswa semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 kelas I – kelas III dengan jumlah keseluruhan nilai 33160, kemudian di bagi dengan jumlah keseluruhan siswa 75 orang.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tradisi menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar pembelajaran tematik integratif SDI As-Salam Malang dengan hasil koefisien korelasi 0,829 dengan kontribusi sebesar 68,72% terhadap hasil belajar siswa dan 31,28% ditentukan oleh faktor lain.

## B. Saran

Di akhir penulisan penelitian ini, peneliti memberikan saran-saran yang mungkin dapat dikembangkan bagi pihak-pihak yang bersangkutan, sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah, peneliti menghimbau agar terus memperhatikan tingkat hafalan Al-Qur'an siswa, agar tradisi hafalan Al-Qur'an dapat tercapai dengan optimal dan dapat memenuhi target. Modul al-muyassar merupakan panduan yang bagus untuk hafalan siswa. Akan lebih baik jika pada modul al-muyassar terdapat kolom kosong untuk menuliskan ayat yang dihafal siswa.
2. Kepada peserta didik agar terus semangat dalam menghafal Al-Qur'an dan tidak pernah merasa bosan untuk menghafal. Kepada peserta didik juga jangan sampai meninggalkan mata pelajaran yang terdapat di sekolah.
3. Kepada para hafidz Qur'an, agar tetap menjaga hafalan yang sudah dimiliki, karena hafalan kalian akan membantu kalian dalam kehidupan dunia maupun akhirat.
4. Bahwasannya penelitian ini butuh penelitian lanjutan agar penelitian ini lebih baik dan lebih sempurna dari penelitian sebelumnya, bagi peneliti melanjutkan penelitian ini kejenjang selanjutnya atau penelitian ini diambil alih peneliti lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Atabik dan Mudlor, Ahmad. 1996. *Kamus Kontemporer Al-Asri*. Yogyakarta: Multi Karya Grafik
- Al-Qur'an dan Terjemah. 2015. Banten: Forum Pelayanan Al-Qur'an.
- Anni, dkk., 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press.
- Anshori, Muslich. 2009. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemardi. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Iqval. 2002. *Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ichwan, M. Nor. 2001. *Memasuki Dunia Al-Qur'an*. Semarang: Effhar Offset Semarang.
- Ilmiah, Mazidatul. 2016. " *Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDI As-Salam Malang*". Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Kamal, Mustofa 2017. " *Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus) di MA Sunan Giri Wonosari Tegal Sumampir Surabaya*". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6, No.2Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nawabuddi, Abdurrab. 1991. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: CV. Sinar Baru
- Nur, Muhammad. 2013. " *Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa di Madrasah Tsanawiyah Daarun Najah Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*". [digilib.uin-suka.co.id](http://digilib.uin-suka.co.id).
- Purwanto. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Purwanto, Ngalim. 2000. *Prinsip-Prinsip dari Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Q, Sa'dullah S. 2008. *9 cara praktis menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Ramayulis. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Siregar, Eveline. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Sidqiyah, Idqonus. 2014. *"Pengaruh Tradisi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Matematika di MI Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo"*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sztompka, Piotr. 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Thabathaba'i, Allamah Muhammad Husain. 1993. *Mengungkap Rahasia Al-Qur'an*, Penerjemah Malik Madani dan Hamim Ilyas. Bandung: Mizan.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya, Ahsin. 2000. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah
- Zawawie, Mukhlisoh. 2011. *P-M3 AL-Qur'an pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal AL-Qur'an*. Solo: Tinta Medina.
- Zen, Muhaimin. 1996. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Al-Husna Baru.



# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 http:// fitk.uin-malang.ac.id/ email :fitk@uin-malang.ac.id

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**  
**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Nama : Siti Aisyah  
 NIM : 19190038  
 Judul : Pengaruh Tradisi Menghafal Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Integratif SDI As-Salam Malang  
 Dosen Pembimbing : Dr. M. Samsul Ulum MA

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	9 - Okt - 2018	Konsultasi skripsi bab I	<i>[Signature]</i>
2.	16 - Okt - 2018	Konsultasi skripsi + bagian awal	<i>[Signature]</i>
3.	23 - Okt - 2018	Konsultasi Bab IV (Revisi)	<i>[Signature]</i>
4.	29 - Okt - 2018	Konsultasi Bab IV (Revisi)	<i>[Signature]</i>
5.	6 - Nov - 2018	Konsultasi (kapit Bab 5 & 6	<i>[Signature]</i>
6.	15 - Nov - 2018	Konsultasi skripsi Bab 5 & 6 (Revisi)	<i>[Signature]</i>
7.	31 - Nov - 2018	ACC Skripsi	<i>[Signature]</i>
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

Malang, 24 November 2018  
 Mengetahui  
 Ketua Jurusan PGMI,

*[Signature]*  
 H. Ahmad Sholeh, M.Ag  
 NIP. 197608032006041001



Certificate No. 008/1219

Lampiran II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email: [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 1245 /Un.03.1/TL.00.1/04/2018 23 April 2018  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala SDI As-Salam Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Siti Aisyah
NIM	: 14140038
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2017/2018
Judul Skripsi	: Pengaruh Tradisi Menghafal Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Intergatif di SDI As-Salam Malang
Lama Penelitian	: April 2018 sampai dengan Juni 2018 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

  
an Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



**YAYASAN AS SALAM INSAN MADANI  
SEKOLAH DASAR ISLAM (SDI) AS SALAM**

**NPSN : 60726485**

**TERAKREDITASI "A"**

Jl. Bendungan Wonorejo 1A Malang 65145, Telp. (0341) 580550  
Website : sdiasalam.sch.id email : sdassalammalang@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor: 021/SDI-AS/VIII/2018**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. M. Arief Chusaeni, M.Kpd  
Jabatan : Kepala SDI As Salam Kota Malang  
Alamat : Jalan Bendungan Wonorejo 1A Malang  
Kecamatan : Sukun  
Kota : Malang  
Propinsi : Jawa Timur

Menerangkan bahwa:

Nama : Siti Aisyah  
NIM : 14140038  
Asal : UIN MALIKI MALANG  
Fakultas : FITK  
Jurusan : S1 PGMI

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SD Islam As Salam, Kecamatan Sukun, Kota Malang dari bulan April 2018 s/d Juni 2018 guna menyelesaikan Skripsi " **Pengaruh Tradisi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Integratif SDI As Salam Malang**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 22 Dzulq'adah 1439 H  
04 Agustus 2018 M

Kepala SDI As Salam Kota Malang  
  
Drs. M. Arief Chusaeni, M.Kpd  


Tembusan :  
1. Arsip

### Angket Penelitian Tradisi Menghafal Al-Qur'an

Nama :

Kelas :

Petunjuk

Isilah pernyataan dibawah ini dengan tanda ceklist (√) pada jawaban yang dianggap paling sesuai!

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an di sekolah				
2.	Menurut saya menghafal Al-Qur'an bukan kegiatan yang sulit				
3.	Karena terbiasa menghafal Al-Qur'an, saya menjadi lebih semangat dalam belajar				
4.	Kebiasaan menghafal Al-Qur'an yang saya lakukan membuat saya lebih disiplin dalam memanfaatkan waktu				
5.	Saya selalu mendapatkan motivasi dari orang tua dan guru Al-Qur'an untuk tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an				
6.	Saya merasakan kesulitan jika harus menghafal Al-Qur'an setiap hari				

7.	Waktu bermain saya habis hanya untuk menghafal Al-Qur'an				
8.	Setiap hari saya menghafal Al-Qur'an minimal 1 ayat dengan baik dan benar				
9.	Saya tidak pernah mengulang hafalan yang sudah saya miliki				
10.	Setiap hari saya menyetorkan hafalan Al-Qur'an kepada guru Al-Qur'an				
11.	Setiap hari saya melakukan murojaah/ mengulang hafalan di rumah dengan bimbingan orang tua				
12.	Saya tidak bosan jika setiap hari harus menghafal Al-Qur'an				
13.	Setiap hari saya menghafal Al-Qur'an dengan semangat dengan memahami maknanya				
14.	Saya memiliki waktu khusus untuk menghafal Al-Qur'an				
15.	Saya menggunakan <i>mushaf</i> khusus hafalan untuk menghafal Al-Qur'an				
16.	Saya selalu menyetorkan hafalan kepada guru Al-Qur'an pertama kali				
17.	Saya tidak suka melakukan murojaah bersama teman				
18.	Guru Al-Qur'an terkadang menegur saya jika tidak dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik				
19.	Saat menyetorkan hafalan Al-Qur'an terkadang saya lupa dengan bacaan selanjutnya				
20.	Saya tidak pernah mengeluh apabila harus menghafal Al-Qur'an setiap hari				

Terima Kasih

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan diawah ini :

Nama : Dr. M. Samsul Ulum, MA  
Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Jabatan : Ketua jurusan PGRA

Telah membaca instrumen penelitian berupa angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang akan digunakan dalam penelitian skripsi dengan judul "Pengaruh Tradisi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Integratif Sdi As-Salam Malang" oleh peneliti :

Nama : Siti Aisyah  
NIM : 14140038  
Jurusan : PGMI

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan dalam pengumpulan data di lapangan

Malang, 26 April 2018

Validator



**Dr. M. Samsul Ulum, MA**

NIP. 19720806 200003 1 001

Correlations

	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11
p1											
Pearson Correlation	1										
Sig. (2-tailed)											
N	75										
p2											
Pearson Correlation	.320**	1									
Sig. (2-tailed)	.005										
N	75	75									
p3											
Pearson Correlation	.411**	.452**	1								
Sig. (2-tailed)	.000	.000									
N	75	75	75								
p4											
Pearson Correlation	.306**	.386**	.562**	1							
Sig. (2-tailed)	.008	.001	.000								
N	75	75	75	75							
p5											
Pearson Correlation	.559**	.436**	.473**	.272**	1						
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.018							
N	75	75	75	75	75						
p6											
Pearson Correlation	.167	.316**	.325**	.139	.153	1					
Sig. (2-tailed)	.152	.006	.004	.235	.191						
N	75	75	75	75	75	75					
p7											
Pearson Correlation	-.008	-.205	-.107	-.319**	-.005	.231*	1				
Sig. (2-tailed)	.949	.078	.359	.005	.996	.046					
N	75	75	75	75	75	75	75				
p8											
Pearson Correlation	.010	.204	.200	.015	-.276*	-.253*	-.137	1			
Sig. (2-tailed)	.934	.079	.085	.896	.016	.028	.241				
N	75	75	75	75	75	75	75	75			
p9											
Pearson Correlation	.066	.237**	.541**	.363**	.158	.268*	-.148	-.126	1		
Sig. (2-tailed)	.577	.041	.000	.002	.176	.020	.283	.263			
N	75	75	75	75	75	75	75	75	75		
p10											
Pearson Correlation	.490**	.342**	.440**	.300**	.065	.002	.313**	.095	.313**	1	
Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.009	.578	.984	.006	.417	.006		
N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	
p11											
Pearson Correlation	.288**	.490**	.490**	.289**	.065	.002	.065	.065	.065	.065	1
Sig. (2-tailed)	.012	.000	.000	.012	.578	.984	.578	.578	.578	.578	.000
N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75



p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	total
.195	.449	.683	.212	.406	.161	.280	-.019	.399	.575
.094	.000	.000	.068	.000	.169	.015	.872	.000	.000
75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
.264	.540	.198	.342	.238	.425	.344	.210	.379	.650
.022	.000	.089	.003	.040	.000	.003	.070	.001	.000
75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
.513	.578	.283	.457	.294	.461	.389	.357	.534	.781
.000	.000	.014	.000	.010	.000	.001	.002	.000	.000
75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
.423	.587	.359	.599	.118	.464	.211	.190	.402	.623
.000	.000	.002	.000	.311	.000	.069	.103	.000	.000
75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
.306	.418	.447	.241	.358	.136	.530	.113	.447	.604
.008	.000	.000	.037	.002	.246	.000	.333	.000	.000
75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
.234	.328	.075	.270	.030	.470	.129	.318	.188	.481
.043	.004	.523	.019	.800	.000	.272	.005	.106	.000
75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
-.156	-.062	-.173	-.173	-.066	.005	.165	.035	-.200	.023
.181	.596	.137	.139	.573	.988	.156	.769	.085	.842
75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
.108	-.142	-.061	.018	-.077	-.184	-.105	-.263	-.234	-.053
.356	.225	.605	.878	.510	.115	.370	.023	.044	.653
75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
.249	.351	.061	.305	.260	.317	.346	.409	.266	.545
.032	.002	.603	.008	.024	.006	.002	.000	.021	.000
75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
.115	.386	.432	.356	.375	.171	.352	.083	.447	.612
.325	.001	.000	.002	.001	.142	.002	.477	.000	.000
75	75	75	75	75	75	75	75	75	75

p11	Pearson Correlation	.288 <sup>**</sup>	.419 <sup>**</sup>	.520 <sup>**</sup>	.289 <sup>**</sup>	.632 <sup>**</sup>	.171 <sup>**</sup>	-.065 <sup>**</sup>	-.255 <sup>**</sup>	.386 <sup>**</sup>	.392 <sup>**</sup>	.75	.75	.75
	Sig. (2-tailed)	.012	.000	.000	.012	.000	.143	.578	.027	.001	.000	.75	.75	.75
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
p12	Pearson Correlation	.195 <sup>**</sup>	.264 <sup>**</sup>	.513 <sup>**</sup>	.423 <sup>**</sup>	.306 <sup>**</sup>	.234 <sup>**</sup>	-.156 <sup>**</sup>	.108 <sup>**</sup>	.249 <sup>**</sup>	.115 <sup>**</sup>	.290 <sup>**</sup>	.290	.290
	Sig. (2-tailed)	.094	.022	.000	.000	.008	.043	.181	.356	.032	.325	.012	.012	.012
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
p13	Pearson Correlation	.449 <sup>**</sup>	.540 <sup>**</sup>	.578 <sup>**</sup>	.587 <sup>**</sup>	.418 <sup>**</sup>	.328 <sup>**</sup>	-.062 <sup>**</sup>	-.142 <sup>**</sup>	.351 <sup>**</sup>	.386 <sup>**</sup>	.602 <sup>**</sup>	.602	.602
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.004	.596	.225	.002	.001	.000	.000	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
p14	Pearson Correlation	.683 <sup>**</sup>	.198 <sup>**</sup>	.283 <sup>**</sup>	.359 <sup>**</sup>	.447 <sup>**</sup>	.075 <sup>**</sup>	-.173 <sup>**</sup>	-.061 <sup>**</sup>	.061 <sup>**</sup>	.432 <sup>**</sup>	.108 <sup>**</sup>	.108	.108
	Sig. (2-tailed)	.000	.089	.014	.002	.000	.523	.137	.605	.603	.000	.355	.355	.355
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
p15	Pearson Correlation	.212 <sup>**</sup>	.342 <sup>**</sup>	.457 <sup>**</sup>	.599 <sup>**</sup>	.241 <sup>**</sup>	.270 <sup>**</sup>	-.173 <sup>**</sup>	.018 <sup>**</sup>	.305 <sup>**</sup>	.356 <sup>**</sup>	.312 <sup>**</sup>	.312	.312
	Sig. (2-tailed)	.068	.003	.000	.000	.037	.019	.139	.878	.008	.002	.006	.006	.006
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
p16	Pearson Correlation	.406 <sup>**</sup>	.238 <sup>**</sup>	.294 <sup>**</sup>	.118 <sup>**</sup>	.358 <sup>**</sup>	.030 <sup>**</sup>	-.066 <sup>**</sup>	-.077 <sup>**</sup>	.280 <sup>**</sup>	.375 <sup>**</sup>	.293 <sup>**</sup>	.293	.293
	Sig. (2-tailed)	.000	.040	.010	.311	.002	.800	.573	.510	.024	.001	.011	.011	.011
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
p17	Pearson Correlation	.161 <sup>**</sup>	.425 <sup>**</sup>	.461 <sup>**</sup>	.464 <sup>**</sup>	.136 <sup>**</sup>	.470 <sup>**</sup>	.005 <sup>**</sup>	-.184 <sup>**</sup>	.317 <sup>**</sup>	.171 <sup>**</sup>	.284 <sup>**</sup>	.284	.284
	Sig. (2-tailed)	.169	.000	.000	.000	.246	.000	.968	.115	.006	.142	.013	.013	.013
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
p18	Pearson Correlation	.280 <sup>**</sup>	.344 <sup>**</sup>	.388 <sup>**</sup>	.211 <sup>**</sup>	.530 <sup>**</sup>	.129 <sup>**</sup>	.165 <sup>**</sup>	-.105 <sup>**</sup>	.346 <sup>**</sup>	.352 <sup>**</sup>	.482 <sup>**</sup>	.482	.482
	Sig. (2-tailed)	.015	.003	.001	.069	.000	.272	.156	.370	.002	.002	.000	.000	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
p19	Pearson Correlation	-.019 <sup>**</sup>	.210 <sup>**</sup>	.357 <sup>**</sup>	.190 <sup>**</sup>	.113 <sup>**</sup>	.318 <sup>**</sup>	.035 <sup>**</sup>	-.263 <sup>**</sup>	.409 <sup>**</sup>	.083 <sup>**</sup>	.253 <sup>**</sup>	.253	.253
	Sig. (2-tailed)	.872	.070	.002	.103	.333	.005	.769	.023	.000	.477	.028	.028	.028
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
p20	Pearson Correlation	.399 <sup>**</sup>	.379 <sup>**</sup>	.534 <sup>**</sup>	.402 <sup>**</sup>	.447 <sup>**</sup>	.188 <sup>**</sup>	-.200 <sup>**</sup>	-.234 <sup>**</sup>	.266 <sup>**</sup>	.447 <sup>**</sup>	.616 <sup>**</sup>	.616	.616
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.106	.085	.044	.021	.000	.000	.000	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
total	Pearson Correlation	.575 <sup>**</sup>	.650 <sup>**</sup>	.781 <sup>**</sup>	.623 <sup>**</sup>	.604 <sup>**</sup>	.491 <sup>**</sup>	.023 <sup>**</sup>	-.053 <sup>**</sup>	.545 <sup>**</sup>	.612 <sup>**</sup>	.636 <sup>**</sup>	.636	.636
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.842	.653	.000	.000	.000	.000	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75



.290	.602	.108	.312	.293	.284	.492	.253	.616	.636
.012	.000	.355	.006	.011	.013	.000	.028	.000	.000
75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
1	.260	.254	.219	.128	.196	.218	.066	.320	.496
.025	.028	.059	.059	.275	.062	.060	.576	.005	.000
75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
.260	1	.329	.434	.217	.517	.329	.208	.561	.739
.025	.004	.004	.000	.062	.000	.004	.074	.000	.000
75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
.254	.329	1	.144	.388	.034	.119	-.111	.334	.424
.028	.004		.219	.000	.774	.308	.343	.003	.000
75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
.219	.434	.144	1	.221	.387	.174	.115	.286	.574
.059	.000	.219	.057	.057	.001	.135	.326	.013	.000
75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
.128	.217	.398	.221	1	.014	.395	-.081	.417	.434
.275	.062	.000	.057		.903	.000	.489	.000	.000
75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
.196	.517	.034	.387	.014	1	.350	.592	.345	.613
.062	.000	.774	.001	.903		.002	.000	.002	.000
75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
.218	.329	.119	.174	.395	.350	1	.481	.416	.618
.060	.004	.308	.135	.000	.002		.000	.000	.000
75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
.066	.208	-.111	.115	-.081	.562	.481	1	.328	.428
.576	.074	.343	.328	.489	.000	.000		.004	.000
75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
.320	.661	.334	.286	.417	.345	.416	.328	1	.648
.005	.000	.003	.013	.000	.002	.000	.004		.000
75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
.496	.739	.424	.574	.434	.613	.619	.428	.648	1
.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
75	75	75	75	75	75	75	75	75	75

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

	N	%
Cases		
Valid	75	100,0
Exclude <sup>a</sup>	0	0,0
Total	75	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

	N of Items
Cronbach's Alpha	.829
	20

Lampiran VI

## DOKUMENTASI PENELITIAN



**Gambar 1: Sekolah SDI As-Salam Malang**



**Gambar 2: Wawancara dengan Wali Kelas II**



Gambar 3 : Modul Al-Muyassar



Gambar 4: Kegiatan Hafalan Al-Qur'an Setiap Pagi

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Siti Aisyah  
Tempat/tgl lahir : Sidoarjo/ 20 Agustus 1995  
Alamat : Kebakalan RT.03/ RW.01 Ds. Kebakalan Kec. Porong  
Kab. Sidoarjo  
Alamat sekarang : Jl. Joyo Tamansari Gg.1 No.59 Kel. Merjosari  
Kec. Lowokwaru Kab. Malang  
Orang Tua/ Wali : Machfudi  
Jenjang Pendidikan :  
a. Pendidikan Formal  
TK Dharma Wanita Jabon Sidoarjo  
SDN 99 Jabon Sidoarjo  
SMPN 2 Porong Sidoarjo  
SMA Kemala Bhayangkari 3 Pusdik Gasum Porong Sidoarjo  
S-1 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
b. Pendidikan Non-Formal  
TPQ Nurul Qur'an Jabon Sidoarjo  
Bimbingan Komputer Gempol Pasuruan  
Bimbingan Belajar Mindi Sidoarjo  
Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Permata Tanggulangin